

1

by Erwin Lase

Submission date: 16-Feb-2023 11:48PM (UTC-0800)

Submission ID: 2016396382

File name: BAB_I-V_ERWIN_SKRIPSI.docx (697.97K)

Word count: 12742

Character count: 81108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Menulis merupakan proses menyampaikan sebuah gagasan, pesan, sikap, dan pendapat kepada pembaca dengan menggunakan simbol-simbol atau lambang bahasa. Menulis merupakan sesuatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Nurgiyantoro (2010:422) mengatakan “ aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kompetensi berbahasa paling akhir dikuasai pembelajar bahasa setelah kompetensi mendengar, berbicara, dan membaca. Menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide atau gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media komunikasinya. Melalui tulisan seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya.

Menulis juga merupakan gagasan atau ide yang dituangkan dalam bentuk lambang-lambang grafik untuk dipahami orang lain. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membuat karangan atau untuk melukiskan pikirannya menjadi sebuah cerita sehingga tidak merasa haknya digantikan oleh gurunya dan dapat menuangkan buah pikirnya, maka siswa akan mendapatkan karya yang baik. Guru memberikan semangat kepada siswa dengan menyampaikan materi pelajaran sehingga siswa merasa bahwa materi pelajaran yang disampaikan terasa mudah dipahami dan dapat dimengerti

oleh siswa, kalau siswa sudah memahami materi pelajaran yang sedang dipelajari maka siswa akan cepat mengerti dan akan berlomba-lomba dalam menulis puisi.

Keterampilan menulis puisi adalah salah satu materi yang terdapat dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam Kompetensi Inti (KI 4) Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan mengembangkan dari yang dipelajarinya disekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan kompetensi dasar (KD 4.17) Menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan), dan Indikator (4.17.1) Menulis puisi dengan memperhatikan diksi, gaya bahasa, rima/irama, tipografi, tema/makna, rasa, nada, amanat/tujuan/maksud dengan (Kriteria Ketuntasan Minimal) 70. Mata pelajaran bahasa Indonesia menyebutkan bahwa siswa diharuskan mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi dengan memperhatikan tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur dan perwajahan. Berdasarkan hal tersebut dapat dimengerti bahwa target yang ingin dicapai yaitu siswa mampu mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui kegiatan menulis puisi.

Dengan demikian, materi yang diberikan tidak hanya memberikan teori-teori tentang menulis puisi, melainkan juga siswa dituntut untuk mampu menerapkan teori yang didapat untuk menghasilkan (menciptakan) sebuah karya sastra, dalam hal ini adalah puisi.

Ahdiyati (KBBI Yufid) mengatakan “Puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, mantra, serta penyusunan bait dan larik, atau gubahan bahasa yang bentuknya dipilih dan ditata secara cermat sehingga mempertajam pemikiran orang akan pengalaman dan membangkitkan tanggapan khusus lewat penataan bunyi, irama dan makna khusus”. Sejalan dengan pendapat di atas, Juwati (2017:73) mengatakan ” puisi adalah rangkaian kata yang mengungkapkan pikiran, ide, dan perasaan penyair yang disusun dengan baik dan indah melalui tulisan sehingga pembaca mampu memahami dan menikmati apa yang diungkapkan penyair dalam puisinya”.

Berdasarkan simpulan puisi dengan ¹ hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia, menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi masih rendah atau di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Masalah yang dihadapi siswa dalam menulis puisi di kelas X SMK Negeri 2 Botomuzoi adalah kebanyakan siswa kesulitan ide, merasa sulit dalam penggunaan diksi, majas, imajinasi serta menentukan tema. Siswa kurang termotivasi menulis puisi karena kurang latihan di sekolah, ada yang memulai menulis dan mencoretnya kembali. Mereka merasa kalau puisi yang telah ditulis tidak menarik dan tidak indah. Sehingga setelah guru menilai hasil kerja siswa ternyata hanya beberapa yang ¹ dinyatakan tuntas dengan angka kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70. Guru masih menggunakan metode pembelajaran tradisional sehingga siswa merasa bosan dalam menulis puisi. Guru memberikan materi tentang puisi, selanjutnya mempersilahkan siswa bertanya. Apa bila siswa sudah tidak ada yang bertanya maka siswa langsung diberikan tugas untuk menulis puisi.

Sehingga siswa kurang mampu menemukan ide dalam menulis sebuah puisi.

2 Untuk memecahkan masalah di atas, peneliti menerapkan metode pembelajaran *Discovery* untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis puisi.

Thohari (2013:5) mengemukakan metode *Discovery* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Yang dimaksud dengan proses mengorganisasi tersebut siswa diminta untuk melakukan hal berikut: mengamati, mencerna, mengerti menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Suatu konsep misalnya: segitiga, panas, demokrasi dan sebagainya, sedangkan yang dimaksud dengan prinsip antara lain ialah: logam apabila dipanaskan akan mengembangkan.”

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang: **Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Kelas X SMK Negeri 2 Botomuzoi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery* Tahun Pembelajaran 2021/2022.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian sebagai berikut.

1. Kebanyakan siswa kesulitan ide, merasa sulit dalam penggunaan diksi, majas, imaji serta menentukan tema.
2. Metode pembelajaran *discovery* masih kurang diterapkan kepada siswa sehingga kurang termotivasi untuk menulis puisi, ada yang memulai menulis dan mencoretnya kembali.
3. Mereka merasa kalau puisi yang telah ditulis tidak menarik dan tidak indah. Sehingga setelah guru menilai hasil kerja siswa ternyata hanya beberapa yang dinyatakan tuntas dengan angka kriteria ketuntasan minimal (KKM) 70.
4. Guru masih menggunakan metode pembelajaran tradisional sehingga siswa merasa bosan dalam menulis puisi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah pada peningkatan kemampuan menulis puisi baru kelas X SMK Negeri 2 Botomuzoi dengan menggunakan metode Pembelajaran *Discovery* Tahun Pembelajaran 2021/2022.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana model pembelajaran *Discovery* dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi baru di kelas X SMK Negeri 2 Botomuzoi Tahun Pembelajaran 2021/2022.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi baru dengan menerapkan metode Pembelajaran *Discovery* pada Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Botomuzoi Tahun Pembelajaran 2021/2022.
2. Untuk mendeskripsikan cara menulis puisi baru dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery*

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan mengenai pembelajaran menulis puisi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian untuk meningkatkan kegiatan menulis puisi baru dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery*.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini, dapat dijadikan gambaran untuk memperoleh pengalaman dalam melaksanakan penelitian selanjutnya atau penelitian serupa dimasa yang akan datang.

- b. Bagi siswa

Penulis sangat berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi atau masukan pengetahuan baru khususnya

mengenai menulis puisi, serta dengan adanya penelitian ini siswa lebih giat lagi dalam menulis puisi.

c. Bagi guru

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, guru diharapkan lebih memahami, menguasai, mampu terampil dalam menyampaikan suatu materi pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam materi menulis puisi.

d. Bagi pembaca

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, pembaca dapat menggunakannya sebagai bahan referensi, dan menjadi bahan pertimbangan dengan hasil penelitian yang lain dalam menulis puisi.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti berharap dengan adanya hasil penelitian ini, peneliti selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini menjadi bahan referensi dalam menulis puisi.

G. Asumsi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi asumsi penelitian ini adalah

1. Metode *discovery* (penemuan) adalah proses di mana siswa mampu mengasimilasi sesuatu konsep atau prinsip.
2. Pembelajaran menulis puisi baru adalah salah satu mata pelajaran yang ada dalam kurikulum 2013 pada kelas X yang terdapat dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA/SMK

3. Metode penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

H. Keterbatasan Penelitian

Ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah

1. Subjek dalam penelitian ini terbatas pada siswa Kelas X SMK Negeri 2 Botomuzoi tahun pembelajaran 2021/2022.
2. Peneliti akan mengetahui apakah ada peningkatan kemampuan menulis puisi baru dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery* Tahun Pembelajaran 2021/2022.

I. Definisi Operasional

Untuk menghindari timbulnya perbedaan pengertian maka peneliti memberikan beberapa batasan istilah yaitu:

1. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menuntut kemampuan menyusun hingga mengorganisasikan pikiran, ide, dan pendapat yang dituangkan ke dalam bahasa tulis.
2. Puisi baru merupakan salah satu jenis sastra yang hasilnya lahir dari sebuah ekspresi seorang penyair yang berhubungan dengan pengalaman jiwa atau gagasan yang dituangkan dalam bentuk tulisan dengan mendayakan unsur-unsur pertibunyi, diksi, bahasa kiasan, citraan, sararetorika, bentuk visual, dan makna diolah menjadi satu kesatuan yang utuh.
3. Metode *discovery* (penemuan) adalah proses di mana siswa mampu mengasimilasi sesuatu konsep atau prinsip.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Menulis

1. Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan salah satu dari ketrampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, maka sang penulis haruslah tampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur.

Tarigan (2005:3) mengatakan menulis adalah “Suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”. Menulis merupakan yang produktif dan ekspresif. Seorang intelektual ditandai dengan kemampuannya mengekspresikan jalan pikirannya melalui tulisan dengan media bahasa yang sempurna”. Rosidi (dalam Sari DKK 2019:66) “menulis adalah salah satu bentuk berpikir, yang juga membuat orang lain atau pembaca berpikir”

Byrne (Dalam Mardiyah 2016:3) mengatakan “Keterampilan menulis adalah kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan

jelas sehingga buah pikir tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan jelas”.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan menulis adalah keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi, menyampaikan gagasan, pemikiran secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain yang dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.

b. Tujuan menulis

Seseorang tergerak menulis karena memiliki tujuan objektif yang bisa dipertanggungjawabkan dihadapan publik pembacanya. Karena tulisan pada dasarnya adalah sarana untuk menyampaikan pendapat atau gagasan agar dapat dipahami dan diterima orang lain. Tulisan dengan demikian menjadi salah satu sarana berkomunikasi yang cukup efektif dan efisien untuk menjangkau khalayak yang luas. Tarigan (2005:24-25) mengatakan tujuan menulis yaitu:

1. *Assignment purpose* (tujuan penugasan). Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang diberikan tugas merangkum buku, sekretaris yang ditugaskan membuat laporan, notulen rapat).
2. *Altruistic purpose* (tujuan altruistik). Penulisan bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan keduakaan para pembaca, ingin mendorong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan peranannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya.
3. *Persuasive purpose* (tujuan persuasif). Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
4. *Informarmation purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan). Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan kepada para pembaca.
5. *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri). Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.
6. *Creative purpose* (tujuan kreatif). Tujuan ini erat hubungan dengan tujuan pernyataan diri.

7. *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah). Dalam tulisan seperti ini sang penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi.

Selanjutnya, Hadiyanto (dalam Misra 2015:63) tujuan utama dari menulis adalah "menginformasikan segala sesuatu baik fakta, data maupun peristiwa termasuk pendapat dan pandangan terhadap fakta, data dan peristiwa tersebut agar khalayak pembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru tentang berbagai hal yang terdapat maupun yang terjadi dimuka bumi ini".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan tujuan menulis yaitu:

1. Menginformasikan segala sesuatu, baik itu fakta, data maupun peristiwa termasuk pendapat dan pandangan terhadap fakta, data dan peristiwa
2. Agar pembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru tentang berbagai hal baru
3. Menulis juga merangsang proses berpikir pembaca,
4. Menyenangkan atau menghibur pembaca.

c. Proses dalam ketrampilan menulis

Tompkins & Hoskisson (dalam Syamsi 1999:183) mengemukakan beberapa proses penulisan yaitu

- a. Tahap Prapenulisan, tahap ini merupakan persiapan untuk menulis, yaitu mencari dan menemukan sesuatu yang ingin dikemukakan.
- b. Tahap Penyusunan draf, tahap penyusunan draf merupakan kegiatan seorang penulis dalam menelusuri dan mengembangkan gagasan-gagasan yang telah dibuat pada langkah pertama baik melalui bercerita, bertanya jawab, pengelompokan, dan menulis cepat.

- c. Tahap Perbaikan, tahap perbaikan ini penulis menyaring ide-ide dalam tulisan. Siswa biasanya mengakhiri dan melengkapi draf kasar.
- d. Tahap penyuntingan, penyempurnaan sebuah tulisan dengan mengoreksi ejaan dan kesalahan yang lainnya dilakukan pada tahap ini dengan tujuan menjadi 'siap baca'.
- e. Tahap publikasi, tahap ini ditandai dengan memublikasikan tulisan dan menyempurnakannya dengan membaca pendapat dan komentar.

Menurut Baraja (dalam Misra 2015:63) mengemukakan lima tahap menulis yaitu

- a. Mencontoh yaitu pembelajaran menulis dengan contoh.
- b. Reproduksi yaitu pembelajaran menulis tanpa model.
- c. Rekombinasi atau transformasi yaitu pembelajaran mulai berlatih menggabungkan kalimat-kalimat yang pada mulanya berdiri sendiri menjadi gabungan beberapa kalimat.
- d. Menulis terpimpin yaitu pembelajaran mulai berkenalan dengan penulisan alinea
- e. Menulis yaitu pembelajaran mulai menulis bebas untuk mengungkapkan ide dalam bentuk tulisan yang sebenarnya.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan tahapan-tahapan menulis adalah

1. Tahap persiapan merupakan langkah awal dalam menulis. Pada tahap ini, penulis melakukan kegiatan penggalian gagasan atau ide, dan pengurutan gagasan.
2. Tahap penyusunan draf dapat dilakukan setelah tahap perencanaan selesai. Jika tahap perencanaan tidak selesai dan dipaksakan untuk penyusunan draf tulisan akan menghasilkan tulisan yang kurang bermutu.
3. Tahap penyuntingan dapat dilakukan jika draf sudah selesai disusun. Draf disunting untuk diperbaiki dari segi bentuk dan isi. Bentuk

tulisan yang disunting terkait dengan sistematika dan teknis penulisan.

4. Tahap Publikasi, kegiatan publikasi dapat dilakukan melalui media cetak dan elektronik.

d. Manfaat Menulis

Tarigan (2005:22) mengatakan ¹³ penulis yang ulung adalah penulis yang dapat memanfaatkan situasi dengan tepat. Situasi yang harus diperhatikan dan dimanfaatkan itu adalah

1. Maksud dan tujuan sang penulis (perubahan yang diharapkan akan terjadi pada diri pembaca);
2. Pembaca atau pemirsa (apakah pembaca itu orang tua, kenalan, atau teman sang penulis);
3. Waktu atau kesempatan (keadaan-keadaan yang melibatkan berlangsungnya suatu kejadian tertentu, waktu, tempat, dan situasi yang menuntut perhatian langsung, masalah yang memerlukan pemecahan, pertanyaan yang menuntut jawaban, dan sebagainya).

Menurut Graves (dalam Sardila 2015:114-115) mengemukakan manfaat menulis yaitu

1. Menulis mengasah kecerdasan.
2. Menulis mengembangkan daya inisiatif dan kreatifitas.
3. Menulis menumbuhkan keberanian.
4. Menulis mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan manfaat menulis adalah

- b) Seseorang mampu menyuarakan inspirasinya melalui tulisan kepada publik.
- c) Penulisan yang mahir akan memperoleh imbalan terhadap tulisan yang telah diterbitkan baik melalui media cetak maupun melalui media elektronik.

d) untuk menyampaikan ide terhadap sesuatu masalah sehingga dapat mengatasi masalah tersebut berdasarkan pemikiran-pemikiran baru yang disampaikan oleh penulis kepada khalayak ramai serta meningkatkan kecerdasan, mengembangkannya inisiatif dan kreativitas, dan mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan berbagai informasi.

B. Pengertian Puisi

Kata puisi sangatlah sering terdengar di dalam dunia sastra. Namun, hingga kini sebenarnya banyak orang yang belum sepenuhnya mengerti dengan apa yang dimaksud puisi itu sendiri. Walaupun sebenarnya puisi sangatlah lekat dengan kehidupan manusia.

Nadjua (2014:7) mengatakan "Puisi adalah karangan sastra yang cara penulisannya terikat oleh bait, baris, irama sajak, keindahan kata. Menulis puisi harus memperhatikan banyaknya baris/larik dalam bait dan harus memperhatikan irama persajakan suku kata akhir". Menurut Ahdiyati (dalam Warsidi 2009:19) mengatakan "Puisi adalah cipta sastra yang terdiri atas beberapa baris dan satu sama lainnya memperhatikan pertalian makna serta membentuk sebuah bait atau lebih".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan puisi adalah cipta sastra yang terdiri atas beberapa larik dan larik-larik itu memperlihatkan pertalian makna serta membentuk sebuah bait atau lebih biasa dikatakan sajak.

1. Unsur-Unsur Pembentuk Puisi

Warsidi (2009:41-45) menyatakan, unsur-unsur puisi dapat dibagi ke dalam beberapa bagian yang akan dijelaskan sebagai berikut.

- a. Pilihan kata (diksi), kata-kata bukan hanya mengandung arti, melainkan mengandung nilai.
- b. Pengimajian/citraan, menulis puisi harus benar-benar mengandung unsur pengimajian.
- c. Penggunaan kata konkret, penggunaan kata konkret bukan hanya nyata atau jelas, melainkan juga padat.
- d. Pengiasan dan gaya bahasa, pengiasan dan gaya bahasa adalah penggunaan bahasa (kata dan kalimat) untuk pengertian yang khusus, bukan pengertian yang sebenarnya, bukan pengertian yang lugas.
- e. Irama/Nada/Ritme, irama di dalam puisi memiliki peranan yang sangat besar, lebih-lebih dalam puisi lama. Demikian pula dalam puisi modern, irama memegang peranan penting. Hanya polanya tidak ditentukan secara beraturan, tetapi kadang-kadang meloncat-loncat.
- f. Bunyi/Rima, unsur bunyi terletak pada kemerduan bunyi yang memandu dengan ritme dan menguatkan makna, nada, atau suasana puisi.

Nadjua (2014 :8) mengemukakan unsur-unsur puisi yaitu

- 1) Tema, yaitu pokok persoalan yang akan diungkapkan penyair. Tema ini tersirat dalam keseluruhan puisi.
- 2) Diksi, pilihan kata.
- 3) Rima, yaitu pengulangan kata.
- 4) Makna, arti yang terkandung dalam puisi.
- 5) Amanat, pesan moral atau pelajaran yang dapat dipetik dari puisi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan unsur-unsur puisi yaitu tema adalah permasalahan yang akan diungkapkan penyair, diksi adalah pemilihan kata yang tepat dalam merangkai sebuah puisi, rima adalah pengulangan bunyi yang berselang, baik dalam larik sajak maupun pada akhir larik sajak, irama adalah panduan bunyi yang menimbulkan efek musikalitas, imaji adalah susunan kata-kata yang dapat

mengungkapkan pengalaman indrawi seperti penglihatan, pendengaran dan perasaan, gaya bahasa adalah penggunaan bahasa untuk pengertian yang khusus, bukan pengertian yang sebenarnya, amanat adalah pesan moral atau pelajaran yang dapat dipetik dari puisi.

2. Langkah Langkah Menulis Puisi

Seseorang menulis puisi karena ingin melukiskan atau menceritakan suatu objek yang ada dalam pikirannya, yakni adanya objek yang ingin dipersoalkan baik yang ada di dalam maupun yang ada di luar dirinya. Ada beberapa langkah-langkah menulis puisi menurut para ahli yaitu

Warsidi (2009:39) mengemukakan dua langkah-langkah dalam menulis puisi adalah

- a. Menentukan isi/tema puisi, dari penentuan tema puisi, kita akan mengenal isi hati penyair berkaitan dengan peristiwa atau objek penulisan puisi yakni pikiran, perasaan, sikap, dan maksud/tujuan
- b. Menentukan bentuk/struktur puisi, dari penentuan bentuk/struktur puisi, kita akan memahami pilihan kata, pengimajian, penggunaan kata konkret, pengiasan serta gaya bahasa, irama/nada dan bunyi/rima.

Nadjua (2014:39) mengemukakan ⁵ langkah-langkah menyusun puisi sebagai berikut

1. Memilih tema puisi,
2. Membuat judul puisi,
3. Mengumpulkan kata-kata yang indah,
4. Menyusun kata-kata menjadi kalimat,
5. Mengkoreksi puisi yang sudah jadi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah menulis adalah

- a. Menentukan tema puisi yang ingin ditulis.

- b. Menentukan struktur puisi dengan membuat judul puisi,
- c. Mengumpulkan kata-kata yang indah
- d. Menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat dan mengoreksinya.

3. Jenis-jenis puisi

Warsidi (2009:23) mengatakan, berdasarkan kurun waktu atau zamannya, puisi Indonesia dapat dibedakan menjadi dua yaitu

- a. Puisi lama.
- b. Puisi baru.

Menurut Sobandi (2012:64), "Puisi baru adalah puisi yang berkembang pada masa Indonesia modern dan mendapat pengaruh dari budaya barat". Menurut Warsidi (2009:24), "Puisi baru berbeda dengan puisi lama, puisi baru jelas pengarangnya, pengarangnya itulah sang pemilik karya. Puisi baru berbentuk lirik yang menggambarkan cetusan perasaan pribadi pengarangnya. Puisi baru berbentuk cipta sastra yang tidak terikat oleh pola tertentu".

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan puisi baru adalah karangan sastra berbentuk lirik yang berkembang di masa Indonesia modern dan mendapat pengaruh dari budaya barat dengan tidak terikat dengan pola tertentu.

Menurut Nadjua (2014:24) berdasarkan isinya, puisi baru dibedakan menjadi enam macam yaitu :

1. Romansa, yaitu puisi yang berisi curahan cinta.
2. Elegi, yaitu puisi yang berisi cerita sedih.
3. Ode, yaitu puisi yang berisi sanjungan pada seorang tokoh.
4. Himne, yaitu puisi yang berisikan doa dan pujian kepada Tuhan.
5. Epigram, yaitu puisi yang berisi slogan, semboyan untuk membangkitkan semangat hidup atau perjuangan.
6. Satire, yaitu puisi yang berisi kisah atau cerita.

Menurut Warsidi (2009:25) berdasarkan isi dan tujuannya puisi baru dibedakan menjadi lima bagian yaitu

- a. Balada, puisi yang berisi cerita serius dan berakhir dengan tragis.
- b. Ode, puisi atau nyanyian berisi tujuan atau sanjungan terhadap pahlawan, Negara, bangsa atau masalah-masalah yang dianggap penting.
- c. Himne disebut nyanyian pujaan
- d. Satire, puisi yang mengandung sindiran
- e. Epigram, puisi singkat yang tepat (tajam mengandung kebenaran).

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan isi dan tujuannya puisi baru di golongkan atas beberapa yaitu

1. Balada yaitu puisi yang berisi kisah atau cerita tentang seseorang atau sesuatu.
2. Himne adalah puisi yang berisi pujian kepada Tuhan, tanah air atau pahlawan
3. Ode adalah puisi baru yang berisi pujian kepada orang-orang yang berjasa.
4. Epigram adalah puisi yang berisi tuntunan atau ajaran hidup
5. Romansa adalah puisi yang berisi luapan cinta kasih dan sayang
6. Elegi adalah puisi yang berisi kesedihan atau ratapan
7. Satire adalah puisi yang berisi sindirian atau kritikan.

4. Contoh Puisi Baru

Jenis-jenis puisi baru adalah sebagai berikut:

a. Puisi Ode

Generasi Sekarang

Generasi sekarang

Di atas puncak gunung fantasi

Berdiri aki, dan dari sana

Mandang kebawah ke tempat berjuang

Generasi sekarang disepanjang masa

Menciptakan kemegahan baru

Pantun keindahan Indonesia

Yang jadi kenang-kenangan

Pada zaman dalam dunia

Karya :Asmara Hadi

b. Epigram

Pembakaran

12

Siapa cinta anak

Jangan jual

Tanah sejengkal

Siapa cinta tanah air

Jangan lupakan

Bunda meninggal

Siapa ingat hari esok,

Mesti sekarang

Mulai menerjang

Karya : Ramadhan K.H

c. Romansa

Cinta dan benci

Aku tidak pernah mengerti

Banyak orang menghembuskan cinta dan benci

Dalam satu nafas

Tapi sekarang aku tahu

Bahwa cinta dan benci adalah saudara

Yang membodohi kita dan memisahkan kita

Sekarang aku tahu bahwa

Cinta harus merasakan sakit

Cinta harus siap untuk kehilangan

Cinta harus siap terluka

Cinta harus siap untuk membenci

Karena itu

hanya cinta yang sungguh sungguh mengizinkan kita
untuk mengatur semua emosi dalam persaan

setiap emosi emosi jauh...keluarlah cinta
sekarang aku mengetahui implikasi dari cinta
cinta tidak berasal dari hati
tapi cinta berasal dari jiwa
dari zat dasar manusia

ya, aku senang telah mencintai
karena dengan malakukan itu aku merasa hidup
dan tidak ada orang yang dapat merebutnya dariku.

Chairil anwar

d. Satire

Bapak

12

Bapak jadi hewan
Tapi bapak bukan hewan
Hewan kasih kepada anak

Aku ratapi kemalangan
Bapak bilang:diam!
Aku tak mau diam
Dan kami bermusuhan

Bapak jadi hewan
Tap hewan bukan bapak
Hewan kasih kepada bapak.

Karya: Abdul Wahid Situmeang

5. Tes Evaluasi Menulis Puisi

Herman (dalam Zubaidah 2001:3) mengatakan “Evaluasi proses dan evaluasi hasil dapat dilaksanakan dengan teknik-teknik wawancara, observasi, jurnal, evaluasi pribadi siswa, tes”. Menurut Arikunto (dalam Prayogi 2006:150), tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”. Menurut Atmazaki (dalam Zubaidah 2001:5) “Evaluasi terhadap pembelajaran puisi meliputi pelafalan, penampilan, penafsiran, pengkomunikasian”. Menurut Kosasih (dalam Jamaludin 2020:3) “Penentuan aspek yang dinilai dalam puisi yang dibuat oleh siswa berdasarakan teori tentang struktur fisik dan struktur batin puisi”.

Dari pendapat diatas maka penulis menyimpulkan tes yang digunakan dalam menulis puisi adalah tes tulis yang bertujuan untuk menguji ketepatan diksi,majas,citraan,amanat dalam menulis sebuah puisi.

C. Konsep Dasar Model Pembelajaran *Discovery*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Discovery*

Roestyah dalam Istarani (2012:51) mengemukakan ¹⁴ metode penemuan adalah terjemahan dari *discovery*. Menurut *Sund discovery* adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasi sesuatu konsep atau prinsip. Yang dimaksud dengan proses mental tersebut antara lain ialah: mengamati, mencerna, mengerti menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Suatu konsep misalnya: segitiga, panas, demokrasi

dan sebagainya, sedangkan yang dimaksud dengan prinsip antara lain ialah: logam apabila dipanaskan akan mengembang. Dalam metode ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan instruksi.

2. Langkah-Langkah Metode *Discovery*

Menurut Istarani (2012:51) mengatakan ada beberapa prosedur pelaksanaan metode *Discovery* (penemuan) adalah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan masalah apa yang harus ditemukan.
- b. Guru menyiapkan bahan atau media yang digunakan dalam proses pembelajaran penemuan.
- c. Guru memberikan aturan kerja dalam melakukan penemuan.
- d. Guru memberikan lembar kerja siswa (LKS) sebagai prosedur kerja.
- e. Melaporkan hasil penemuan.
- f. Evaluasi, dan
- g. Kesimpulan.

Selanjutnya menurut Sani (dalam Salmi 2014:68-71) mengatakan bahwa :

- a. Peneliti menentukan tujuan pembelajaran
- b. Peneliti melakukan indentifikasi karakteristik peserta didik
- c. Peneliti memilih materi pembelajaran
- d. Peneliti menentukan topik topik yang harus dipelajari peserta didik secara induktif.
- e. Peneliti mengembangkan bahan bahan belajar yang berupa contoh contoh, ilustrasi, tugas, dan sebagainya dipelajari peserta didik.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan langkah-langkah dalam pembelajaran *discovery* itu adalah :

1. Peneliti menyapa siswa dan mengajak siswa untuk berdo'a bersama
2. Guru memberikan rangsangan kepada siswa terhadap materi yang akan di pelajari.
3. Peneliti mampu mengidentifikasi karakteristik peserta didik
4. Peneliti memilih dan memantapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.
5. Peneliti menentukan topik-topik yang harus dipelajari peserta didik secara induktif
6. Peneliti mengembangkan bahan ajar atau berupa contoh ilustrasi, atau tugas yang akan di pelajari dan diselesaikan siswa yang berupa LKS

3. Kelebihan Metode *Discovery*

Menurut Istarani (2012:52) bahwa penggunaan metode *discovery* ini guru berusaha meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Untuk itu, metode ini memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a. Metode ini mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan; serta penguasaan keterampilan dalam proses koqnitif/pengenalan siswa.
- b. Siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat pribadi/individual sehingga dapat kokoh/mendalam jiwa siswa tersebut.

- c. Dapat membangkitkan kegairahan belajar para siswa.
- d. Metode ini mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing.
- e. Mampu mengarahkan cara belajar siswa, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat.
- f. Membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan diri sendiri dengan proses penemuan sendiri.
- g. Metode itu berpusat pada siswa tidak pada guru. Guru hanya sebagai teman belajar saja; membantu bila diperlukan.

4. Kelemahan Metode *Discovery*

Menurut Roestiyah (2008:21), ada beberapa kelemahan metode *discovery*, yaitu:

- 10 a. Pada siswa harus ada kesiapan dan kematangan mental untuk cara belajar ini. Siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik.
- b. Bila kelas terlalu besar penggunaan teknik ini akan kurang berhasil.
- c. Bagi guru dan siswa yang sudah biasa dengan perencanaan dan pengajaran tradisional mungkin akan sangat kecewa bila diganti dengan teknik penemuan.
- d. Dengan teknik ini ada yang berpendapat bahwa proses mental ini terlalu mementingkan proses pengertian saja, kurang memperhatikan perkembangan/pembentukan sikap dan keterampilan bagi siswa.
- e. Teknik ini mungkin tidak memberikan kesempatan untuk berpikir secara kreatif.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan *discovery*, ialah suatu cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat dengan diskusi, seminar, membaca sendiri dan mencoba sendiri, dan agar anak belajar sendiri

D. Penelitian Yang Relevan

Adapun yang menjadi penelitian relevan yaitu:

Gea, Denius, 2014, *Peningkatan Kemampuan Menulis Naskah Drama Melalui Metode Discovery Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Idanögawo Tahun Pembelajaran 2013/2014*. Setelah penerapan metode *Discovery* terbukti adanya peningkatan kemampuan siswa menulis naskah drama sebagaimana hasil pada siklus pertama 54,06, siklus kedua dengan rata-rata nilai siswa 70,78. Hasil belajar siswa pada materi menulis naskah drama meningkat, hal ini diklasifikasikan baik

Berdasarkan penelitian terdahulu, adapun yang menjadi persamaan dan perbedaan yaitu:

1. **Persamaan** penelitian yang relevan yakni sama-sama melakukan penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran *Discovery*.
2. **Perbedaan** adalah materi berbeda, subjek peneliti terdahulu di tingkat SMP sedangkan penelitian ini dilaksanakan di tingkat SMK dan penelitian ini dengan lokasi penelitian berbeda, serta tahun penelitian berbeda

³ E. Kerangka Berpikir

Menulis puisi memiliki banyak manfaat yang dapat diambil. Namun, menulis puisi berbeda dengan menulis ilmiah, menulis puisi membutuhkan kreativitas. Kreativitas merupakan salah satu bahan untuk mengekspresikan perasaan ke dalam bentuk tulisan. Hal tersebut berkaitan dengan kemampuan untuk memunculkan gagasan hingga perangkaian kata menjadi sesuatu yang indah dan bermakna.

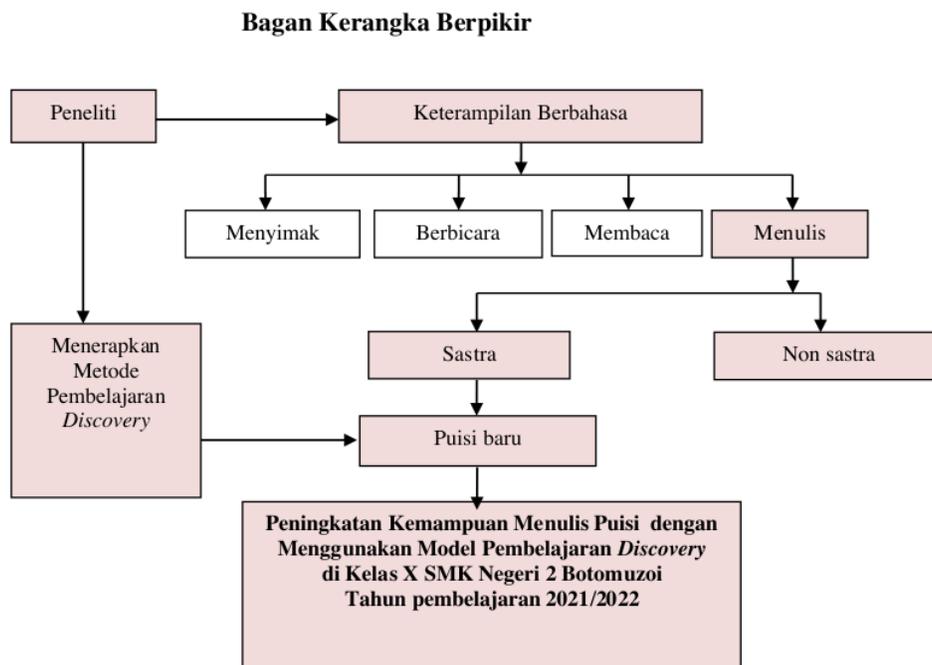
Pada tahap awal, hal tersebut bukanlah hal yang mudah dilakukan. Apalagi untuk tingkatan sekolah formal baik ditingkat dasar, menengah, dan atas, oleh karena itu pembelajaran menulis puisi dimasukkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Melalui pembelajaran menulis puisi diharapkan kemampuan tersebut dapat dimunculkan. Namun, pada kenyataannya, masih banyak kendala yang menghambat untuk memampukan seseorang mampu memunculkan hal itu.

³ Berangkat dari kondisi yang ada mengenai pembelajaran menulis puisi yang dinilai kurang berhasil membawa siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka, tercetus upaya untuk melakukan perbaikan. Upaya tersebut adalah bagaimana menemukan cara untuk membantu memunculkan kreativitas tersebut pada diri siswa dengan metode *Discovery*.

³ *Discovery* adalah suatu metode pembelajaran yang di dalamnya mengandung usaha-usaha untuk mengoptimalkan setiap interaksi pembelajaran yang ada. Melalui hal itu interaksi-interaksi yang merupakan energy diubah menjadi suatu cahaya atau suatu dorongan bagi jiwa

siswa untuk melakukan suatu hal yang lebih dari kebiasaannya. Siswa juga dibantu untuk menemukan gaya belajar yang menyenangkan. Dengan pembelajaran ini proses pembelajaran memberikan motivasi kepada siswa, bahwa mereka memiliki potensi yang luar biasa.

Secara umum, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka Berpikir

Keterangan:

- : Objek yang diteliti
 → : Garis penghubung

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Tindakan

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai, maka penelitian ini dilakukan dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suyadi (2012:3) "Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan". Menurut Arikunto (2015:10) "Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dia memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut".

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang dilakukan seorang guru di dalam kelas untuk menganalisis data dan informasi secara sistematis, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Adapun jenis tindakan yang diteliti (objek tindakan) dalam penelitian ini adalah Peningkatan kemampuan menulis puisi baru dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery* pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Botomuzoi tahun pelajaran 2021/2022.

B. Lokasi Dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di kelas X SMK Negeri 2 Botomuzoi yang terletak di Desa Ononamolo Talafu, Kecamatan Botomuzoi, Kabupaten Nias. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini adalah:

- a. Lokasi penelitian merupakan tempat melakukan observasi magang 1,2 dan 3
- b. Peneliti ingin menerapkan metode pembelajaran *Discovery* meningkatkan keterampilan menulis puisi baru pada siswa kelas X SMK Negeri 2 Botomuzoi tahun pelajaran 2021/2022.

2) Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Botomuzoi yang berjumlah 22 orang siswa dengan jumlah laki-laki 6 dan perempuan 16 orang siswa.

C. Waktu dan Lamanya Penelitian

Sesuai dengan rencana, maka tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun 2021 pada siswa Kelas X ATPH SMK Negeri 2 Botomuzoi Tahun Pelajaran 2021/2022. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada semester genap sebanyak dua kali siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan waktu setiap kali pertemuan yakni 2 x 45 menit

D. Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan pada penelitian ini adalah prosedur yang dikembangkan oleh Arikunto yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1) Perencanaan

Berikut rincian kegiatan dalam tahap perencanaan adalah sebagai berikut

- a. Peneliti menyiapkan silabus, sumber-sumber belajar yang relevan.
- b. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c. Menyiapkan materi pembelajaran menulis puisi baru.
- d. Menyiapkan lembar observasi siswa dan guru.
- e. Menyiapkan kisi-kisi soal, daftar hadir, dan catatan lapangan.

2) Tindakan

Proses pembelajaran menulis puisi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut

- a. Pembukaan
 1. Peneliti menyapa siswa.
 2. Peneliti mengajak siswa berdoa.
 3. Peneliti mengabsen siswa.
 4. Peneliti mengkondisikan kelas.
 5. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran
 6. Peneliti memotivasi siswa ke arah pembelajaran

b. Kegiatan inti

1. Peneliti menyapa siswa dan mengajak siswa untuk berdoa bersama
2. Peneliti memberikan rangsangan kepada siswa terhadap materi yang akan di pelajari.
3. Peneliti mampu mengidentifikasi karakteristik peserta didik
4. Peneliti memilih dan memantapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.
5. Peneliti menentukan topik-topik yang harus dipelajari peserta didik secara induktif
6. Peneliti mengembangkan bahan ajar atau berupa contoh ilustrasi, atau tugas yang akan di pelajari dan diselesaikan siswa yang berupa LKS

c. Penutup

1. Peneliti merangkum materi serta mencari kelebihan dan kelemahan kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan.
2. Peneliti merencanakan tugas lanjut kepada peserta didik
3. Peneliti mengakhiri pembelajaran dan mengajak siswa berdoa

3) Observasi

Pada tahap observasi ini, dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dan pengamat (guru bidang studi Bahasa Indonesia) menggunakan lembar pedoman observasi.

4) Refleksi

Pada tahap refleksi, guru mengajak siswa bersama-sama untuk saling bertukar pendapat/pengalaman tentang materi yang telah disampaikan demi menunjang keberhasilan siswa untuk belajar dan akhirnya guru mengambil sebuah kesimpulan. Jika permasalahan sudah terselesaikan dan sudah sesuai dengan yang diharapkan peneliti, maka tindakan akan dihentikan dan diharapkan setelah akhir pelaksanaan pembelajaran pada siklus II (dua) hasil belajar siswa sudah meningkat. Jika belum mendapatkan hasil yang diharapkan maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

E. Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument penelitian yaitu

1. Lembaran observasi

Lembaran observasi merupakan suatu lembaran pengamatan yang tersusun dengan baik, terarah terhadap tingkah laku peserta didik. Lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan dan mempelajari tingkah laku peserta didik serta proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti disaat kegiatan belajar sedang berlangsung. Cara yang dilakukan pengamat yaitu dengan cara menceklist daftar isian yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Lembaran observasi ini diberikan kepada pengamat dan hasil dari lembaran observasi ini merupakan salah satu data yang digunakan peneliti. Sebelum ditetapkan sebagai instrumen penelitian, lembaran

observasi ini terlebih dahulu diberikan kepada guru atau dosen untuk diperiksa. Lembar observasi terdiri dari dua bagian yaitu:

- a. Lembar observasi untuk guru. Lembar observasi untuk guru adalah suatu alat yang digunakan untuk mengetahui kegiatan peneliti saat melakukan pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode pembelajaran *Discovery*.
 - b. Lembar Observasi untuk siswa. Lembar observasi untuk siswa digunakan untuk mengetahui kegiatan belajar dan keterlibatan serta aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apa kegiatan siswa yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung.
2. Tes essay menulis puisi baru.
 3. Catatan lapangan, bertujuan untuk mencatat hal-hal yang menjadi kelemahan-kelebihan peneliti selama proses pembelajaran di kelas, segala sesuatu yang dilakukan oleh peneliti observer akan mencatat dan menjadi refleksi kepada peneliti untuk melakukan penelitian pada siklus berikutnya.
 4. Dokumentasi, digunakan oleh peneliti sebagai bukti bahwa kegiatan pembelajaran di lokasi penelitian telah dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) dikelas X SMK Negeri 2 Botomuzoi berupa foto-foto.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif.

1. Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis data kuantitatif tes essay (menulis puisi baru) dapat dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Penskoran, skor diberikan sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah ditentukan sebelumnya.
- b. Penjumlahan skor, setelah lembaran hasil menulis puisi yang ditulis siswa diberi skor sesuai dengan kisi-kisi instrumen, maka setiap skor dijumlahkan untuk mendapat skor akhir.
- c. Penentuan Penilaian, penentuan batas minimal kelulusan dan penilaian nilai tertentu dapat dilakukan dengan perhitungan persentase penentuan nilai. Untuk memperoleh data hasil belajar siswa dalam penelitian ini digunakan instrumen penelitian berupa tes belajar terhadap materi menulis puisi. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1

Interval Penilaian

IntervalPersentase TingkatPenguasaan	NilaiUbahan		Keterangan
	1-4	D-A	
86–100	4	A	<i>Baik Sekali</i>
76–85	3	B	<i>Baik</i>
55–75	2	C	<i>Cukup</i>
10–55	1	D	<i>Kurang</i>

Sumber: Nurgiyantoro (2010:385)

d. Mencari rata-rata

Arikunto (2006:14) mengemukakan bahwa untuk menghitung nilai rerata tes kemampuan siswa dapat menggunakan rumus: $\bar{X} =$

$$\frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah seluruh Nilai

N = Jumlah seluruh subjek

Selanjutnya, Nurgiyantoro (dalam Zainudin hal 26)

mengatakan:

“Penentuan aspek yang dinilai dapat dibuat sendiri oleh guru tergantung pada keyakinannya sendiri, tetapi prinsipnya harus menyangkut unsur dan sub unsur isi pesan dan bahasa, untuk itu kita dapat mengembangkan sendiri rubric penilaian yang memberikan bobot secara proposional terhadap tiap-tiap komponen berdasarkan pentingnya komponen itu dalam mendukung eksistensi sebuah karya tulis ilmiah komponen yang penting diberi skor yang lebih tinggi sedangkan yang kurang penting skor lebih rendah.”

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti memodifikasi kisi-kisi instrumen penelitian seperti pada tabel berikut:

Tabel 2

Format Penilaian Penulisan Puisi Baru

No	Indikator	Keterangan	Skor	Skor Maks	Kategori
		Menggunakan kata yang imajinatif, indah, dan sesuai dengan tema yang diberikan, dengan tepat.	30		Sangat Baik

1	Diksi	Menggunakan kata yang indah, dan sesuai dengan tema yang diberikan, dengan tepat.	25	30	Baik
		Menggunakan kata sesuai dengan tema yang diberikan,	20		Cukup Baik
		Belum menggunakan kata yang imajinatif, indah, dan sesuai dengan tema yang diberikan, dengan tepat.	15		Kurang Baik
2	Gaya Bahasa	Gaya bahasa yang digunakan imajinatif, sesuai dengan tema, indah dan menghasilkan makna yang mendalam.	30	30	Sangat Baik
		Gaya bahasa yang digunakan imajinatif, sesuai dengan tema, dan indah.	25		Baik
		Gaya bahasa yang digunakan sesuai dengan tema dan indah.	15 20		Cukup Baik
		Belum menggunakan gaya bahasa dengan baik	15		Kurang Baik
3	Kesesuaian judul, tema, dengan isi puisi	Memilih judul dengan tepat, ringkas tetapi berisi, mewakili keseluruhan isi puisi	20	20	Sangat Baik
		Memilih judul dengan tepat, ringkas, mewakili keseluruhan isi puisi.	15		Baik
		Dapat memilih judul dengan tepat dan ringkas	10		Cukup Baik
		Judul yang dibuat belum mewakili isi puisi.	5		Kurang Baik
4	15 Makna	Dapat menghadirkan makna yang dalam, sesuai dengan tema, dan memiliki pesan moral.	20	20	Sangat Baik
		Dapat menghadirkan makna yang dalam sesuai dengan tema.	15		Baik

		6 Dapat menghadirkan makna yang sesuai dengan tema.	10		Cukup Baik
		makna yang dihadirkan belum sesuai dengan tema.	5		Kurang Baik

Sumber : Nurgiyantoro (dalam Zainudin hal. 24)

Untuk menganalisis hasil observasi pada penelitian ini digunakan analisis deskriptif kuantitatif. Menurut Nurgiyantoro (2010:487) ¹⁵ penilaian terhadap skor hasil lembar observasi keterampilan menulis puisi baru siswa dengan menggunakan rumus :

$$Nilai = \frac{\text{Skor Perolehan siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

⁸ 2. Analisis Data Kualitatif

Setelah dilakukan analisis data kuantitatif hasil tes menulis puisi baru, maka diteruskan dengan analisis data kualitatif (hasil observasi) dengan menempuh tiga tahapan berikut yaitu:

- a. Reduksi data, yaitu menyeleksi dan mengelompokkan data berdasarkan informasi dan diorganisasikan sesuai dengan pertanyaan peneliti.
- b. Paparan data, yaitu bahwa data yang sudah terorganisasi dikelompokkan atau dideskripsikan sampai bermakna dalam bentuk tabel atau grafik ataupun dinarasikan.
- c. Penyimpulan, yaitu bahwa berdasarkan paparan yang telah dibuat ditarik suatu kesimpulan dalam bentuk pernyataan atau formulasi.

Menganalisis data observasi dilakukan dengan cara menghitung seluruh jumlah aspek aktivitas siswa yang terlibat dalam proses

pembelajaran menulis puisi. Untuk menghitung persentase keberhasilan belajar yang telah dicapai oleh siswa menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi/banyaknya individu

P = Angka persentase

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. *Setting* Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas X ATPH SMK Negeri 2 Botomuzoi, Kabupaten Nias. Keadaan di sekolah ini terdiri dari beberapa lokal yakni kelas X berjumlah 3 lokal, kelas XI berjumlah 3 lokal dan kelas XII berjumlah 3 lokal.

Subjek penerima tindakan adalah 22¹ orang siswa dengan jumlah laki-laki 6 orang dan perempuan 16 orang di kelas X ATPH Tahun Pelajaran 2021/2022. Observer yang membantu dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas X ATPH yaitu ibu Rawati gulo, S.S di SMK Negeri 2 Botomuzoi

² Sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu peneliti konsultasi kepada Bapak Kepala SMK Negeri 2 Botomuzoi yaitu bapak Pardimansyah Mendrofa, S.Pd. Atas persetujuan Kepala Sekolah dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK Negeri 2 Botomuzoi maka penelitian tindakan kelas tentang materi menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery*, ini dapat dilakukan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah direncanakan peneliti.

2. Penjelasan Pelaksanaan Penelitian Siklus I dan Siklus II untuk Menulis Puisi Baru Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Botomuzoi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery*.

a. Siklus I

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama observer atas nama Rawati Gulo, S.S merencanakan perangkat pembelajaran dan instrument penelitian, yaitu sebagai berikut :

- a) Silabus pembelajaran. Silabus dibuat berdasarkan kurikulum yang berlaku di SMK Negeri 2 Botomuzoi
- b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan kelengkapan sebagai berikut.
 - 1) Kompetensi dasar, yaitu menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur dan perwajahan)
 - 2) Indikator yang akan dicapai, yaitu menulis puisi dengan memperhatikan diksi, imaji, kata konkret, rasa, gaya bahasa, irama, tipografi dan makna, nada, amanat.
 - 3) Tujuan pembelajaran, yaitu siswa mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi itu sendiri.
 - 4) Materi pembelajaran, yaitu menulis puisi baru. Puisi baru merupakan karangan sastra yang menggambarkan perasaan pengarangnya yang tidak terikat oleh pola tertentu.
 - 5) Model pembelajaran, yaitu *discovery* adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasi sesuatu konsep atau prinsip.

Yang dimaksud dengan proses mental tersebut antara lain ialah: mengamati, mencerna, mengerti menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya.

6) Penilaian, Yaitu penilaian aktivitas peneliti dan siswa dan pengetahuan siswa.

2
c) Lembar pengamatan yang terdiri dari lembar observasi aktivitas belajar siswa, dan lembar observasi peneliti dan lembar catatan lapangan.

d) Soal tes pengetahuan berisi pertanyaan seputar menulis puisi baru.

2. Tindakan (action)

Satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan setiap akhir siklus melaksanakan evaluasi dengan memberikan tes tertulis yaitu menulis salah satu dari tujuh jenis puisi baru (balada, ode, elegi, satire, himne, romanca, epigram) dengan memperhatikan unsur-unsur pembangunnya melalui model pembelajaran *Discovery*. Pelaksanaan Kegiatan penelitian sebagai berikut :

Pertemuan Pertama

Pelaksanaan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 Juni 2022 dengan waktu 3 x 45 menit, di mulai pada pukul 07.30-09.45 WIB dengan mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yaitu:

a. Pendahuluan

Kegiatan awal dilaksanakan selama 15 menit. Pada kegiatan awal pembelajaran peneliti sebagai guru memberi salam dengan siswa yang merespon 11 orang, serta mengajak berdoa dengan siswa yang berdoa 22 orang, mengecek kehadiran siswa dengan siswa merespon 22 orang, mengkondisikan kelas, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa kearah pembelajaran.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti dilakukan selama 110 menit. Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran *Discovery*.

1. Peneliti menjelaskan kepada siswa tentang materi menulis puisi, pada saat itu siswa yang mendengarkan hanya 12 orang.
2. Peneliti menayangkan video cara menulis puisi yang baik dan benar serta memperdengarkan contoh puisi kepada peserta didik dengan siswa yang aktif 13 orang
3. Peneliti menyampaikan pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan menulis puisi, contoh bagaimanakah langkah-langkah menulis puisi baru?. Pada saat itu, siswa yang aktif hanya 9 orang.

4. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pertanyaan mengenai hal-hal yang kurang jelas pada materi menulis puisi. Siswa yang bertanya hanya 2 orang.
5. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan judul puisi yang akan dibuat sesuai pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, siswa yang aktif 6 orang

c. Penutup

Kegiatan penutup dilakukan selama 10 menit. Peneliti merangkum materi pembelajaran, merefleksikan hasil pembelajaran, peneliti menginformasikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya, siswa yang aktif hanya 9 Orang dan peneliti menutup pembelajaran dengan mengajak berdoa dan memberikan salam penutup.

Pertemuan Kedua

Pelaksanaan siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 22 Juni 2022 pukul 07.30 WIB-09.45 WIB pada mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia dengan mengikuti tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas yaitu:

a. Pendahuluan

Kegiatan awal dilaksanakan selama 15 menit. Pada kegiatan awal pembelajaran peneliti sebagai guru memberi salam, siswa yang merespon sebanyak 14 orang, serta mengajak berdoa dengan siswa yang berdoa 22 orang, mengecek kehadiran siswa dengan siswa

yang merespon 22 orang, mengkondisikan kelas, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa kearah pembelajaran.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti dilakukan selama 110 menit. Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran *Discovery*.

1. Peneliti menjelaskan kepada siswa tentang materi menulis puisi dengan siswa yang aktif 12 orang.
2. Peneliti menayangkn video cara menulis puisi yang baik dan benar serta memperdengarkan contoh puisi kepada peserta didik dengan siswa yang aktif 14 orang.
3. Peneliti menyampaikan pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan menulis puisi, dengan siswa yang aktif 10 orang.
4. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pertanyaan mengenai hal-hal yang kurang jelas pada materi menulis puisi, dengan siswa yang aktif 4 orang.
5. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan judul puisi yang akan dibuat sesuai pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dengan siswa yang aktif 12 orang.

c. Penutup

Kegiatan penutup dilakukan selama 10 menit. Peneliti merangkum materi pembelajaran dengan siswa yang aktif 10 orang, merefleksikan hasil pembelajaran, peneliti menginformasikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya dengan siswa

yang aktif 7 orang dan peneliti menutup pembelajaran dengan mengajak berdoa dan memberikan salam penutup.

3. Pengamatan (*Observation*)

⁸ Kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian di kelas dengan tujuan untuk mengamati kegiatan aktivitas siswa dan peneliti selama mengikuti pembelajaran menulis puisi baru pada siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua. ² Kegiatan pada observasi ini adalah mengamati aktivitas peneliti dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

a. Hasil Analisis Data Skor Lembar Pengamatan Siklus I

1) Hasil Observasi Peneliti dan Siswa Pada Pertemuan Pertama

Setelah mengadakan pembelajaran terhadap menulis puisi baru kepada siswa kelas X ATPH SMK Negeri 2 Botomuzoi, ² maka hasil observasi peneliti selama melaksanakan pembelajaran di kelas adalah kegiatan yang terlaksana sebanyak 8 item dapat dilihat pada lampiran observasi peneliti dengan persentase sebesar 57,14% dan kegiatan yang belum terlaksana sebanyak 6 ¹ item dapat dilihat pada lampiran observasi peneliti dengan persentase 42,86%. Sedangkan berdasarkan hasil yang diperoleh terhadap observasi siswa yang aktif hanya mencapai 53,24% dan yang tidak aktif 46,29%. Dari hasil tersebut ada beberapa kelebihan dan kelemahan peneliti dan siswa pada pertemuan pertama dapat diuraikan sebagai berikut.

3. Kelebihan yaitu:

- a. Adanya kebersamaan siswa dalam berdoa sebelum memulai pembelajaran. Hal ini dapat terlihat pada observasi siswa yang mencapai 100% keaktifan siswa. Tujuan dalam kegiatan ini adalah untuk menanamkan pada diri siswa nilai-nilai spiritual.
- b. Memiliki kepedulian antara sesama siswa untuk saling menghargai pendapat orang lain yang sedang menanyakan hal-hal yang kurang jelas kepada peneliti, dan adanya komunikasi dua arah yakni antara siswa dan peneliti.
- c. Peneliti menyampaikan salam pembuka kepada seluruh peserta didik. Hal ini dapat terlihat pada kegiatan lembar observasi peneliti yang terlaksana.
- d. Peneliti mengkondisikan kelas sebelum memulai kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik menerima pembelajaran dengan kesiapan fisik dan mentalnya.
- e. Peneliti telah menyampaikan tujuan pembelajaran dengan tujuan untuk mempertegakan kepada peserta didik bahwa tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran ini adalah siswa mampu menuliskan puisi baru dengan memperhatikan unsur pembangunnya.
- f. Peneliti menjelaskan dan memutarkan video kepada siswa tentang materi menulis puisi dengan tujuan agar pemahaman siswa terhadap pembelajaran dapat dimengerti oleh peserta didik.
- g. Sebelum menutup pembelajaran, peneliti merangkum atau menyimpulkan pembelajaran secara keseluruhan.

4. Kelemahan yaitu:
- a. Peneliti kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan argumen terhadap pembelajaran.
 - b. Volume suara peneliti kurang terdengar kepada siswa yang duduk paling belakang sehingga beberapa orang siswa yang berbisik-bisik kepada teman di sebelahnya, pembelajaran yang dilaksanakan guru belum optimal disebabkan penjelasan tentang model pembelajaran belum sepenuhnya dimengerti oleh peserta didik.
 - c. Kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan pada pengamatan guru bahasa Indonesia pada lembar observasi siswa yang aktif hanya mencapai ,40% dan yang tidak aktif 60%.
 - d. Kurangnya motivasi siswa dalam memahami pembelajaran. Hal ini dapat terlihat pada lembar observasi siswa hanya mencapai 40% siswa.
 - e. Kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran menulis puisi. Hal ini dapat terlihat ketika peneliti menanyakan kepada siswa pengertian dan langkah-langkah dalam menulis puisi, hanya beberapa orang saja yang memberikan argumen.

2) Hasil observasi peneliti dan siswa pertemuan kedua

Berdasarkan hasil pengamatan guru bahasa Indonesia kepada aktivitas peneliti diperoleh hasil kegiatan yang terlaksana sebanyak 9 item dapat dilihat pada lampiran observasi peneliti dengan persentase

64,28% dan kegiatan yang tidak terlaksana sebanyak 5 item dapat dilihat pada lampiran observasi peneliti dengan persentase 35,71%. Sedangkan hasil pengamatan kepada siswa siklus I pertemuan kedua diperoleh hasil siswa yang aktif sebesar 69,44% dan yang tidak aktif sebesar 27,38%. Ada beberapa kelebihan dan kelemahan peneliti dan siswa selama proses pembelajaran di kelas yang dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Kelebihan peneliti dan siswa saat proses pembelajaran

berlangsung yaitu:

1. Adanya peningkatan aktivitas peneliti dibandingkan pada pertemuan sebelumnya dari 57,14% adanya peningkatan menjadi 64,28%. Peneliti telah melaksanakan langkah-langkah model pembelajaran *Discovery*. sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Secara keseluruhan siswa menyahut hadir saat peneliti mengecek kehadiran siswa dengan persentase 100%
3. Secara keseluruhan siswa menulis puisi sesuai dengan petunjuk peneliti dengan persentase 100%.
4. Peneliti telah membesarkan volume suara saat menjelaskan materi agar siswa dapat mengerti penjelasan peneliti.

b. Kelemahan peneliti dan siswa saat proses pembelajaran

berlangsung yaitu:

1. Peneliti belum mengakhiri pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam penutup kepada peserta didik.
2. Peneliti kurang memberikan motivasi kepada peserta didik.
3. Kemampuan siswa dalam menulis puisi belum mencapai hasil yang optimal dengan rata-rata nilai 54 sedangkan KKM di SMK Negeri 2 Botomuzoi adalah 70.
4. Ketuntasan siswa pada siklus I hanya berjumlah 4 orang dengan persentase 22,22% dari 22 Orang jumlah siswa keseluruhan.

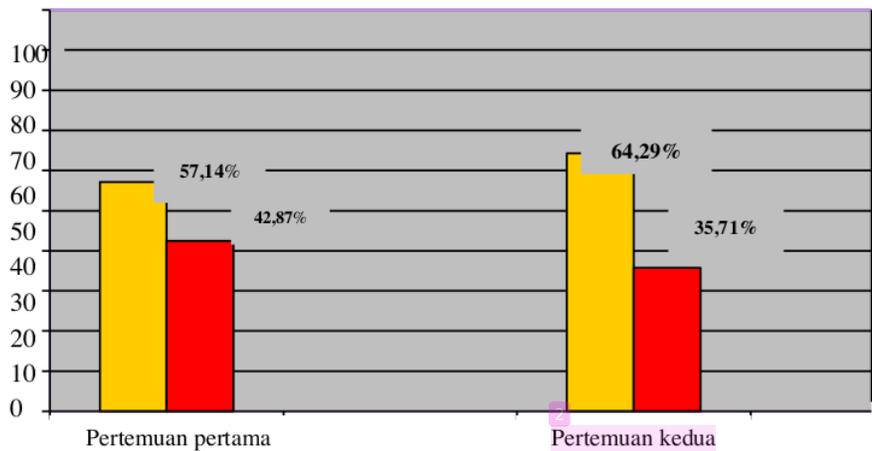
Tabel 3

Hasil Observasi Peneliti Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua

No	Siklus I	Banyaknya item yang terlaksana	Persentase (%)	Banyaknya item yang tidak terlaksana	Persentase (%)
1.	Pertemuan pertama	8 item	57,14%	6 item	42,87%
2.	Pertemuan kedua	9 item	64,29%	5 item	35,71%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dibuat grafik hasil observasi kinerja peneliti selama proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dan kedua.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Grafik 1 Hasil Observasi Peneliti Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua

Keterangan:

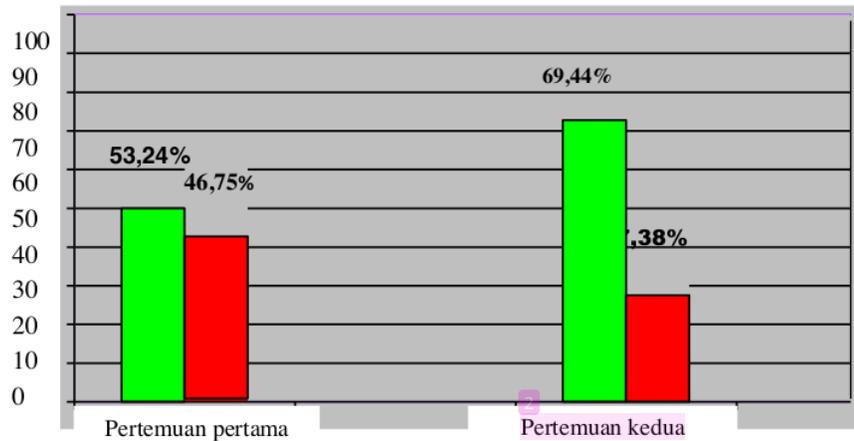
- Kegiatan peneliti yang terlaksana siklus I pertemuan pertama: 8 item (57,14%)
- Kegiatan peneliti yang tidak terlaksana siklus I pertemuan pertama: 6 item (42,87%).
- Kegiatan peneliti yang terlaksana siklus I pertemuan kedua: 9 item (64,29%)
- Kegiatan peneliti yang tidak terlaksana siklus I pertemuan kedua: 5 item (35,71%).

Tabel 4

Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua

No	Siklus I	Keaktifan Siswa	Ketidakaktifan Siswa
1.	Pertemuan pertama	53,24%	46,75%
2.	Pertemuan kedua	69,44%	27,38%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dibuat grafik hasil observasi keaktifan dan ketidakaktifan siswa pada siklus I pertemuan pertama dan kedua. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Grafik 2 Hasil Observasi Keaktifan dan Ketidaktifan Siswa Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua

Keterangan:

1. Keaktifan siswa pada siklus I pertemuan pertama: 53,24%
2. Ketidaktifan siswa pada siklus I pertemuan pertama: 46,75%
3. Keaktifan siswa pada siklus I pertemuan kedua: 69,44%
4. Ketidaktifan siswa pada siklus I pertemuan kedua: 27,38%

5. Hasil Analisis Data Pengetahuan Menulis Puisi Baru Siklus I

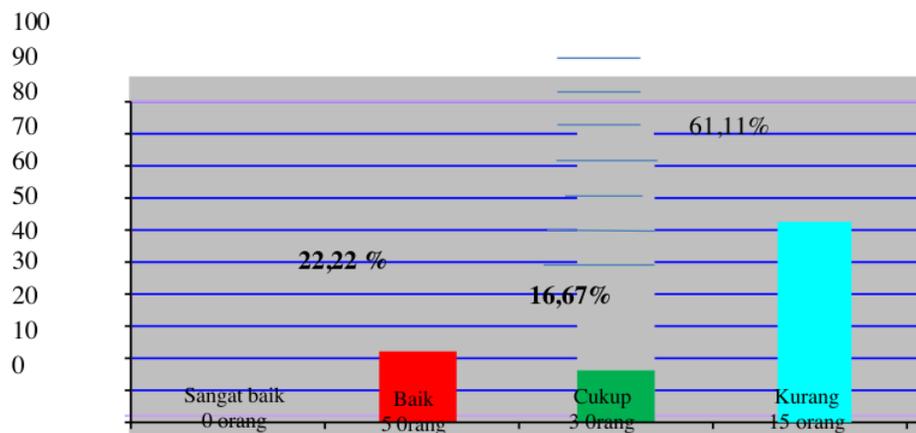
Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I terhadap tes essay pada keterampilan Menulis Puisi Baru dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery* diperoleh hasil yakni nilai rata-rata kemampuan siswa pada siklus I sebesar 54. Nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 80. Interval penguasaan siswa pada kategori nilai baik sekali 0%, siswa yang mendapat nilai baik berjumlah 4 orang dengan persentase 22,22%, siswa yang mendapat nilai cukup berjumlah 3 orang dengan persentase 16,66%, siswa yang mendapat nilai kurang berjumlah 15 orang dengan persentase 61,11%

Tabel 5
**Tingkat Penguasaan Siswa Menulis Puisi Baru Dengan
 Model Pembelajaran *Discovery* Siklus I**

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Sepuluh	Keterangan	Jumlah yang diperoleh siswa	%
86-100	4	Baik Sekali	0 orang	0 %
75-85	3	Baik	4 orang	22,22%
55-74	2	Cukup	3 orang	16,67%
10-55	1	Kurang	15orang	61,11%
Jumlah			22 orang	100%

Dari tabel di atas, dapat dibuat grafik tingkat kemampuan siswa menulis puisi baru dengan model pembelajaran *Discovery* pada siklus I.

Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 3 Tingkat Penguasaan Siswa Menulis Puisi Baru dengan Model Pembelajaran *Discovery* Siklus I

Keterangan:

1. Baik sekali: 0 orang 0%
2. Baik : 4 orang (22,22%)
3. Cukup : 3 orang (16,67%)
4. Kurang : 15 orang (61,11%)

6. Refleksi

Berdasarkan kelemahan dan kelebihan dari hasil observasi peneliti dan siswa pada siklus pertama, maka peneliti mengadakan refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Refleksi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti hendaknya memotivasi siswa dalam hal belajar agar dengan mudah memahami penjelasan dari peneliti di depan kelas.
- b. Peneliti hendaknya memperbaiki cara menyampaikan materi dengan memperhatikan volume suara agar siswa dapat memahami penjelasan peneliti di depan kelas.
- c. Peneliti hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan argumen dan pertanyaan dalam proses pembelajaran sehingga tidak terlalu vakum dalam proses pembelajaran.
- d. Peneliti hendaknya memberi penghargaan berupa tepuk tangan kepada peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran.
- e. Peneliti hendaknya mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam penutup kepada peserta didik.

¹ Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I baik pada hasil belajar, hasil lembar observasi siswa dan peneliti belum mencapai KKM sebesar 70 yang telah ditetapkan di SMK Negeri 2 Botomuzoi, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa menulis puisi baru dengan model pembelajaran *Discovery* masih belum berhasil. Oleh sebab itu, peneliti perlu melanjutkan pembelajaran pada siklus II.

b. Siklus II

a) Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama observer atas nama Rawati Gulo, S.S merencanakan perangkat pembelajaran dan instrument penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Silabus pembelajaran. Silabus dibuat berdasarkan kurikulum yang berlaku di SMK Negeri 2 Botomuzoi.
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan kelengkapan sebagai berikut.
 - 1) Kompetensi dasar, yaitu menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur dan perwajahan)
 - 2) Indikator yang akan dicapai, yaitu menulis puisi dengan memperhatikan diksi, imaji, kata konkrit, rasa, gaya bahasa, irama, tipografi dan makna, nada, amanat.
 - 3) Tujuan pembelajaran, yaitu siswa mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi itu sendiri.
 - 4) Materi pembelajaran, yaitu menulis puisi baru. Puisi baru merupakan karangan sastra yang menggambarkan perasaan pengarangnya yang tidak terikat oleh pola tertentu.
 - 5) Model pembelajaran, *discovery* adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasi sesuatu konsep atau prinsip. Yang dimaksud dengan proses mental tersebut antara lain ialah: mengamati, mencerna, mengerti menggolong-golongkan,

membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya..

6) Media pembelajaran,yaitu buku paket Bahasa dan Sastra Indonesia SMK kelas X, infokus, speaker.

3. Penilaian, Yaitu penilaian aktivitas dan pengetahuan siswa.

4. Lembar pengamatan yang terdiri dari lembar observasi aktivitas belajar

siswa, dan lembar observasi peneliti dan lembar catatan lapangan.,

5. Soal tes pengetahuan berisi pertanyaan seputar menulis puisi baru.

b) Tindakan (action)

Satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan setiap akhir siklus melaksanakan evaluasi dengan memberikan tes tertulis yaitu menulis salah satu puisi dari tujuh jenis puisi baru (balada, ode, elegi, satire, himne, romanca, epigram) dengan memperhatikan unsur-unsur pembangunnya melalui model pembelajaran *Discovery*. Pelaksanaan Kegiatan penelitian sebagai berikut :

Pertemuan Pertama

Pelaksanaan siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 29 Juni 2021, dimulai pada pukul 07.30 WIB-09.45 WIB, Penelitian dilakukan dengan empat tahapan yaitu : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi untuk lebih jelasnya dapat dipaparkan sebagai berikut :

a. Pendahuluan

Kegiatan awal dilaksanakan selama 15 menit. Pada kegiatan awal pembelajaran peneliti sebagai guru memberi salam dengan siswa yang aktif 16 orang, serta mengajak berdoa dengan siswa yang aktif 22 orang, mengecek kehadiran siswa dengan siswa yang aktif 22 orang, mengkondisiakan kelas, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa kearah pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan selama 110 menit. Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran *Discovery*.

1. Peneliti menjelaskan kepada siswa tentang materi menulis puisi dengan siswa yang aktif 15 orang.
2. Peneliti menayangkan video cara menulis puisi yang baik dan benar serta memperdengarkan contoh puisi kepada peserta didik dengan siswa yang aktif 10 orang
3. Peneliti menyampaikan pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan menulis puisi, contoh bagaimanakah langkah-langkah menulis puisi baru? dengan siswa yang aktif 15 orang.
4. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pertanyaan mengenai hal-hal yang kurang jelas pada materi menulis puisi dengan siswa yang aktif 7 orang.

c. Penutup

Kegiatan penutup dilakukan selama 10 menit. Peneliti merangkum materi pembelajaran dengan siswa yang aktif 18 orang, merefleksikan hasil pembelajaran, peneliti menginformasikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya dengan siswa yang aktif 16 orang dan peneliti menutup pembelajaran dengan mengajak berdoa dan memberikan salam penutup dengan siswa yang aktif 22 orang.

Pertemuan Kedua

Pelaksanaan siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 05 Juli 2021 pukul 07.30 WIB-09.45 WIB pada mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia dengan mengikuti tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas yaitu:

a. Pendahuluan

Kegiatan awal dilaksanakan selama 15 menit. Pada kegiatan awal pembelajaran peneliti sebagai guru memberi salam dengan siswa yang aktif 22 orang serta mengajak berdoa dengan siswa yang aktif 22 orang, mengecek kehadiran siswa dengan siswa yang aktif 22 orang, mengkondisiakan kelas, menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa kearah pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan selama 110 menit. Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran *Discovery*.

- 1) Peneliti menjelaskan kepada siswa tentang materi menulis puisi dengan siswa yang aktif 22 orang.
- 2) Peneliti menayangkan video cara menulis puisi yang baik dan benar serta memperdengarkan contoh puisi kepada peserta didik dengan siswa yang aktif 22 orang.
- 3) Peneliti menyampaikan pertanyaan kepada siswa yang berkaitan dengan menulis puisi, contoh bagaimanakah langkah-langkah menulis puisi baru? Dengan siswa yang aktif 22 orang.
- 4) Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pertanyaan mengenai hal-hal yang kurang jelas pada materi menulis puisi dengan siswa yang aktif 22 orang.
- 5) Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan judul puisi yang akan dibuat sesuai pertanyaan yang diisikan oleh peneliti dengan siswa yang aktif 22 orang.

c. Penutup

Kegiatan penutup dilakukan selama 10 menit. Peneliti merangkum materi pembelajaran dengan siswa yang aktif 22 orang, merefleksikan hasil pembelajaran dengan siswa yang aktif 22 orang, peneliti menginformasikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya dan peneliti menutup pembelajaran dengan mengajak berdoa dan memberikan salam penutup dengan siswa yang aktif 22 orang.

c) Pengamatan (*Observation*)

Kegiatan yang dilakukan dalam observasi ini adalah mengamati kegiatan siswa dan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung dan peneliti menyerahkan blanko lembar observasi kepada guru pengamat yakni guru mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas X ATPH SMK Negeri 2 Botomuzoi. Setelah guru mata pelajaran mata Indonesia mengobservasi siswa maka diperoleh beberapa kelebihan dan kelemahan siswa yang dapat diuraikan sebagai berikut.

d) Hasil Analisis Data Skor Lembar Pengamatan Siklus II

1. Hasil Lembar Observasi Peneliti dan Siswa Pertemuan Pertama

Berdasarkan hasil pengamatan guru bahasa Indonesia kepada aktivitas peneliti diperoleh hasil kegiatan yang terlaksana sebanyak 10 item dengan persentase 71,42% dan kegiatan yang tidak terlaksana sebanyak 4 item dengan persentase 28,57%. Sedangkan Hasil keaktifan siswa sebesar 76,85% dan ketidakaktifan 23,61%. Dari hasil tersebut ada beberapa kelebihan dan kelemahan peneliti dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sebagai berikut :

a. Kelebihan peneliti dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung yaitu:

- 1) Peneliti mengkondisikan kelas, peneliti mengabsen siswa, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, peneliti memotivasi siswa kearah pembelajaran, peneliti mengulas kembali untuk menjelaskan kepada siswa tentang materi puisi baru,

- 2) Peneliti memperlihatkan video dan memperdengarkan contoh puisi baru. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal-hal yang kurang jelas pada materi menulis puisi, peneliti merangkum materi pelajaran puisi baru, dan peneliti merefleksi hasil pembelajaran.
 - 3) Adanya keaktifan siswa pada pembelajaran. Hal ini dapat terlihat pada lembar observasi siswa adanya peningkatan.
 - 4) Adanya saling kerja sama siswa dalam kelompok dan saling membagi pengetahuan tentang materi pembelajaran.
 - 5) Terlibat dalam kegiatan pembelajaran contohnya menyampaikan argumen materi pembelajaran
 - 6) Peneliti telah membesarkan volume suara sesuai refleksi pada siklus pertama.
- b. Kelemahan peneliti dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung yaitu :
- 1) Peneliti belum menyampaikan pertanyaan berkaitan dengan materi pembelajaran setelah selesai menjelaskan materi menulis puisi, peneliti belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikiekan judul puisi yang akan di buat, peneliti belum mengakhiri pelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam penutup.
 - 2) Beberapa orang siswa kurang mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan peneliti.

- 3) Tidak secara keseluruhan siswa aktif terhadap pembelajaran karena sebagian yang sibuk dengan pekerjaan yang lain.
- 4) Hanya beberapa orang yang mampu menyampaikan pendapat dalam proses pembelajaran.

2. Hasil Lembar Observasi Peneliti dan Siswa pada ¹ Pertemuan

Kedua

Kegiatan yang terlaksana pada pertemuan kedua berjumlah 14 item dengan persentase 100% dan kegiatan yang belum terlaksana 0 item dengan persentase 0%. Sedangkan Hasil observasi siswa pertemuan ² kedua dengan persentase sebesar 93,25% dan yang tidak aktif dengan persentase sebesar 6,74%. Ada beberapa kelebihan dan kelemahan peneliti dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung yaitu:

- 1) Kelebihan peneliti dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung yaitu:
 - a) peneliti telah berhasil meningkatkan hasil pembelajaran menulis puisi baru dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery* dengan rata-rata nilai 79,16 pada kategori baik.
 - b) Peneliti telah memotivasi siswa terhadap pembelajaran. Terlihat pada peningkatan hasil observasi kepada siswa mencapai 77,77%.
 - c) Adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi baru dan mencapai KKM yang telah ditentukan di SMK Negeri 2 Botomuzoi.
 - d) Keseluruhan siswa dalam menulis puisi baru telah tuntas.

2) Kelemahan peneliti dan siswa saat proses pembelajaran berlangsung yaitu :

1. Dalam menyampaikan pembelajaran kadangkala menggunakan bahasa daerah untuk menjelaskan pembelajaran, dan terlalu terfokus pada hasil untuk diperoleh
2. Tidak semua siswa kemampuan yang sama dalam menulis puisi.

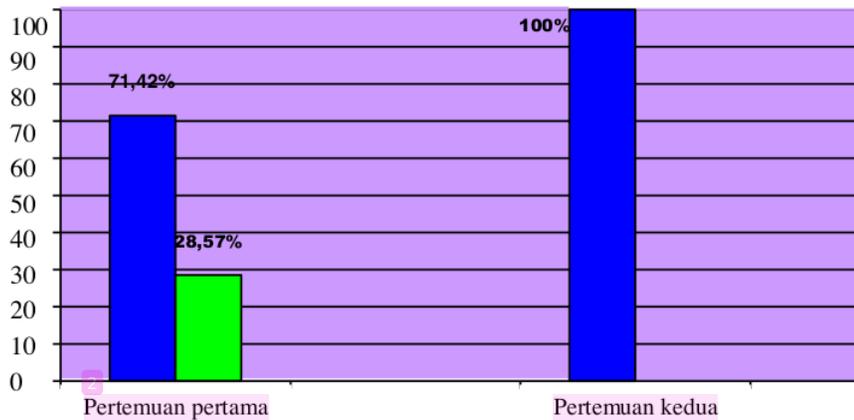
Tabel 6

Hasil Observasi Peneliti Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua

No	Siklus II	Banyaknya item yang terlaksana	Persentase (%)	Banyaknya item yang tidak terlaksana	Persentase (%)
1.	Pertemuan pertama	10 item	71,42%	4 item	28,57%
2.	Pertemuan kedua	14 item	100%	0 item	0%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dibuat grafik hasil observasi kinerja peneliti selama proses pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama dan kedua.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Grafik 4 Hasil Observasi Peneliti Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua

Keterangan:

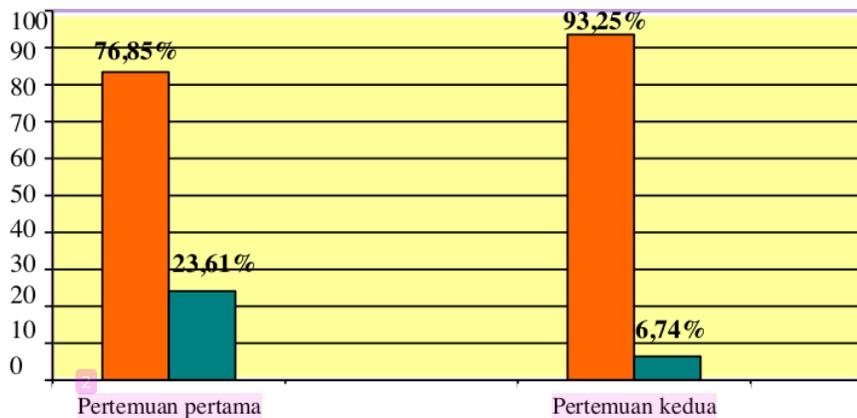
- a. Kegiatan peneliti yang terlaksana siklus II pertemuan pertama: 10 item (71,42%)
- b. Kegiatan peneliti yang tidak terlaksana siklus II pertemuan pertama: 4 item (28,57%).
- c. Kegiatan peneliti yang terlaksana siklus II pertemuan kedua: 14 item (100%)
- d. Kegiatan peneliti yang tidak terlaksana siklus II pertemuan kedua: 0 item (0%).

Tabel 7

**Hasil Observasi Keaktifan Siswa
Siklus II Pertemuan Pertama dan
Kedua**

No	Siklus II	Keaktifan Siswa	Ketidakaktifan Siswa
1.	Pertemuan pertama	76,85%	23,61%
2.	Pertemuan kedua	93,25%	6,74%

Berdasarkan grafik tersebut, dapat dibuat grafik hasil observasi keaktifan dan ketidakeaktifan siswa pada siklus II pertemuan pertama dan kedua. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Grafik 5 Hasil Observasi Keaktifan dan Ketidakeaktifan Siswa Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua

Keterangan:

- a. Keaktifan siswa pada siklus II pertemuan pertama: 76,85%
- b. Ketidaktifan siswa pada siklus II pertemuan pertama: 23,61%
- c. Keaktifan siswa pada siklus II pertemuan kedua: 93,25%
- d. Ketidaktifan siswa pada siklus II pertemuan kedua: 6,74%

b. Hasil Analisis Data Penilaian Pengetahuan Menulis Puisi Baru Siklus II

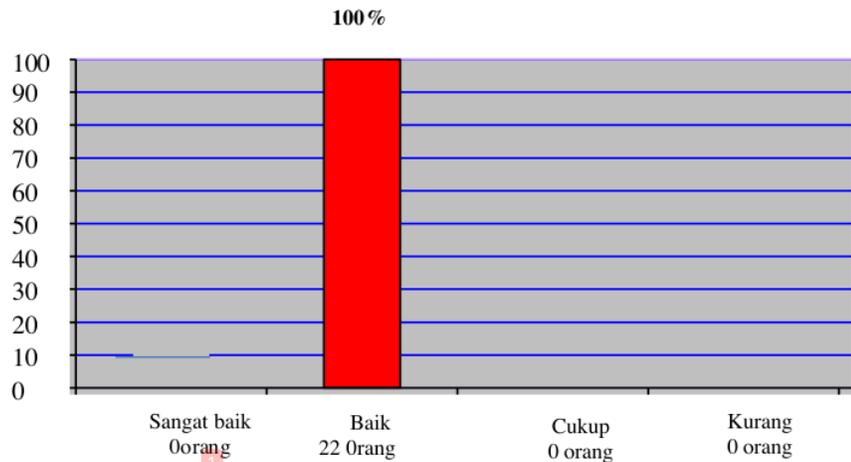
¹ Berdasarkan hasil analisis data pada siklus II terhadap tes essay pada Keterampilan menulis puisi baru dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery* diperoleh hasil yakni nilai rata-rata kemampuan siswa pada siklus II sebesar 79,16. Nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 90. Interval penguasaan siswa pada kategori nilai baik sekali berjumlah 0 orang dengan persentase 0%, siswa yang mendapat nilai baik berjumlah 22 orang dengan persentase 100%, siswa yang mendapat nilai cukup berjumlah 0 orang dengan persentase 0%, siswa yang mendapat nilai kurang 0%.

Tabel 8

**Tingkat Penguasaan Siswa Menulis Puisi Baru
Dengan Model Pembelajaran *Discovery*
Siklus II**

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Sepuluh	Keterangan	Jumlah yang diperoleh siswa	%
86-100	4	Baik Sekali	0 orang	0%
75-85	3	Baik	22 orang	22%
55-74	2	Cukup	0 orang	0%
10-55	1	Kurang	0 orang	0%
Jumlah			22 orang	100%

Dari tabel di atas, dapat dibuat grafik tingkat kemampuan siswa menulis puisi baru dengan model pembelajaran *Discovery* pada siklus II. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada grafik di bawah ini :



Grafik 6 Tingkat Penguasaan Siswa Menulis puisi baru dengan Model Pembelajaran *Discovery* Siklus II

Keterangan:

1. Baik sekali : 0 (0%)
2. Baik : 22 (100%)
3. Cukup : 0 (0%)
4. Kurang : 0 (0%)

c. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II, yaitu mengungkapkan kembali temuan selama pelaksanaan penelitian. Sebagai refleksi pada siklus II adalah:

1. Ada peningkatan pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery* pada materi pokok menulis puisi mencapai 100% (baik sekali).

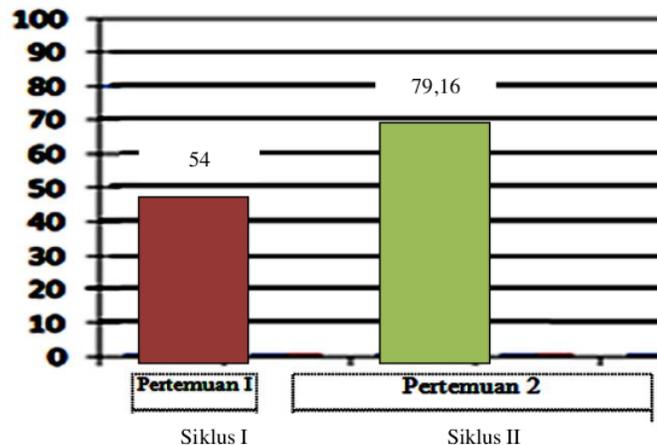
2. Aktivitas belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery* pada materi pokok menulis puisi meningkat mencapai 93,25%
3. Nilai pengetahuan meningkat dengan rata-rata 79,16 dengan predikat “baik”. Terdapat 22 orang yang tuntas dan 0 orang yang tidak tuntas.
4. Siklus ke II mengalami peningkatan maka dengan demikian peneliti menghentikan penelitian karna sudah mencapai tujuan penelitian.

Tabel 9

Profil Temuan Penelitian Penerapan Model Pembelajaran *Discovery* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis puisi baru pada Siklus I dan II

No	Rata-Rata Nilai Kemampuan Siswa pada Siklus I dan II	
1	Siklus I	54
2	Siklus II	79,16

Dari tabel di atas, dapat dibuat grafik peningkatan kemampuan menulis puisi baru dengan menggunakan Model Pembelajaran *Discovery* pada siklus I dan II. Hal ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Grafik 9 Profil Temuan Penelitian Peningkatan Kemampuan Menulis puisi baru dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Discovery* pada Siklus I dan II.

Keterangan :

1. Nilai rata-rata siswa pada siklus I : 54
2. Nilai rata-rata siswa pada siklus II : 79,16

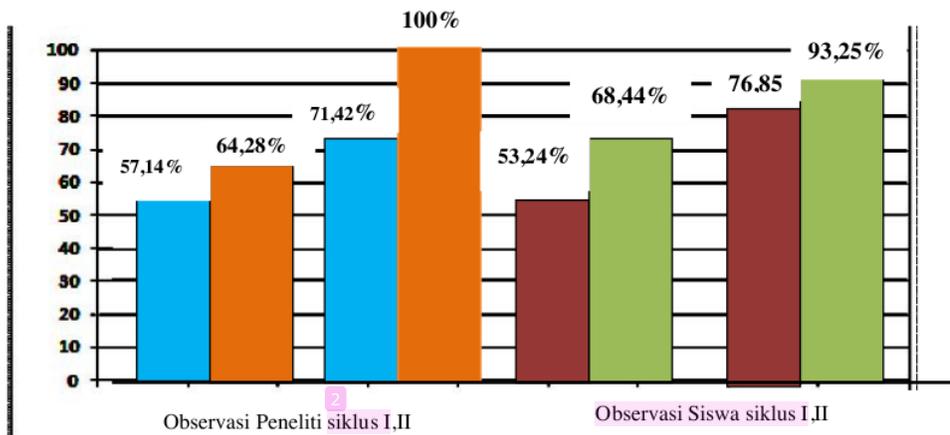
Selanjutnya, profil temuan penelitian pada lembar observasi siswa dan lembar observasi peneliti selama menerapkan Model Pembelajaran *Discovery* terhadap kemampuan menulis puisi baru dapat kita lihat pada grafik di bawah ini:

Tabel 10

**Profil Temuan Penelitian Terhadap Lembar Observasi
Peneliti dan Siswa pada Siklus I dan II**

NO		Hasil Observasi Peneliti dan Siswa Setiap Siklus			
1	Hasil Observasi Peneliti	Siklus I			
		Pertemuan I	57,14%	Pertemuan II	64,29%
		Siklus II			
		Pertemuan I	71,42%	Pertemuan II	100%
2	Hasil Observasi Siswa	Siklus II Pertemuan Pertama			
		Pertemuan I	53,24%	Pertemuan II	69,44%
		Siklus II Pertemuan Kedua			
		Pertemuan I	76,85%	Pertemuan II	93,25%

Dari tabel di atas, maka dapat dibuat grafik terhadap hasil observasi siswa dan peneliti pada siklus I dan II.



Grafik 11 Profil Temuan Penelitian Hasil Observasi Peneliti dan hasil Observasi siswa pada Siklus I dan II.

B. Pembahasan Hasil Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini dimaksud untuk membahas lebih jauh temuan-temuan penelitian sebagaimana dikemukakan pada bagian sebelumnya, dalam pembahasan temuan penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian, kajian pustaka, temuan sebelumnya dan keterbatasan penelitian. Penelitian ini agar lebih terarah maka urutan pembahasan adalah mengungkapkan kembali jawaban umum atas permasalahan penelitian, analisis dan penafsiran temuan-temuan, perbandingan temuan dengan teori serta keterbatasan analisis, dan penafsiran temuan.

1. Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok

Berdasarkan strategi pembelajaran yang digunakan oleh peneliti dalam proses pembelajaran terhadap materi menulis puisi baru dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery* dapat meningkatkan keterampilan siswa menulis puisi baru. Model pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery* merupakan salah satu

pembelajaran yang digunakan oleh peneliti atau guru dalam menyampaikan pembelajaran yang berpijak pada pembelajaran dan model yang dilakukan sendiri.

Jawaban yang dapat dikemukakan terhadap keterampilan menulis puisi baru dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery* siswa kelas X ATPH SMK Negeri 2 Botomuzoi adalah adanya peningkatan keterampilan menulis puisi baru dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery* meskipun awal pembelajaran nilai siswa masih tergolong rendah, namun setelah guru menerapkan model pembelajaran *Discovery* maka nilai siswa semakin meningkat hal ini terlihat pada hasil yang dicapai pada siklus II sebesar 79,16.

C. Analisis dan Penafsiran Temuan Penelitian

1. Analisis Temuan Penelitian

Berdasarkan analisis data yang dilakukan peneliti terhadap tes kemampuan siswa menulis puisi baru dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery* pada siklus I dan siklus II maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Hasil analisis data penilaian kemampuan siswa menulis puisi baru dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery* pada siklus I sebesar 54, nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 80. Sedangkan pada siklus II sebesar 79,16, nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 90.
- 2) Siswa yang tuntas pada siklus I berjumlah 4 orang siswa dengan persentase 22,22% dan siswa yang tidak tuntas 18 orang dengan persentase 77,77%. Sedangkan pada siklus II siswa yang

tuntas pada siklus II berjumlah 22 orang siswa dengan persentase 100% sedangkan siswa yang tidak tuntas 0 orang dengan persentase 0%.

- 3) Hasil kinerja peneliti pada siklus I pertemuan pertama yaitu kegiatan yang terlaksana berjumlah 8 item dengan persentase 57,14% dan kegiatan yang tidak terlaksana 6 item dengan persentase 42,87% dan pertemuan kedua aktivitas kegiatan yang terlaksana berjumlah 9 item dengan persentase 64,28% dan kegiatan yang tidak terlaksana 5 item dengan persentase 35,71%. Sedangkan siklus II pertemuan pertama yaitu kegiatan yang terlaksana berjumlah 10 item dengan persentase 71,42% dan kegiatan yang tidak terlaksana 4 item dengan persentase 28,57% dan pertemuan kedua aktivitas kegiatan yang terlaksana berjumlah 14 item dengan persentase 100% dan kegiatan yang tidak terlaksana 0 item dengan persentase 0%.
- 4) Keaktifan siswa pada pada siklus I pertemuan pertama sebesar 53,24% dan ketidaktifan siswa sebesar 46,75% dan pertemuan kedua diperoleh hasil keaktifan siswa sebesar 69,44% dan ketidaktifan siswa sebesar 27,38%. Sedangkan pada siklus II keaktifan siswa pada pada siklus II pertemuan pertama sebesar 76,85% dan ketidaktifan siswa sebesar 23,61% dan pertemuan kedua diperoleh hasil keaktifan siswa sebesar 93,25% dan ketidaktifan siswa sebesar 6,74%.

2. Penafsiran Temuan Penelitian

Penafsiran temuan penelitian yang meliputi seluruh objek tindakan yang dilakukan peneliti di kelas X ATPH SMK Negeri 2 Botomuzoi dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery*. Berdasarkan hasil observasi pada saat pembelajaran menulis puisi baru SMK Negeri 2 Botomuzoi, masih terdapat siswa yang kurang mampu menulis puisi baru dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Hal ini terlihat pada hasil kemampuan siswa menulis puisi baru hasil observasi pada siklus I sebesar 54, hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa menulis puisi baru belum mencapai KKM 70 pada Indikator menulis khususnya pada materi menulis puisi. Berdasarkan hasil tersebut peneliti mengkaji ulang pembelajaran dengan cara mengadakan refleksi terhadap materi dan model pembelajaran *Discovery* sehingga pada siklus II peneliti mengoptimalkan kegiatan pembelajaran, melakukan bimbingan kepada siswa berupa pengulangan kembali pembelajaran, dan memotivasi siswa terhadap pembelajaran menulis puisi baru.

Berdasarkan hasil yang diperoleh ini maka, prestasi kemampuan siswa menulis khususnya menulis puisi baru adanya peningkatan berdasarkan hasil tes yang dilakukan peneliti kepada siswa dalam puisi baru dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery* dengan nilai rata-rata kemampuan siswa pada siklus II sebesar 79,16.

D. Perbandingan Temuan dengan Temuan Lain

Ada beberapa penelitian terdahulu yang telah meneliti tentang menulis puisi baru dengan model pembelajaran *Discovery* yaitu:

1. Karlos, 2012, meneliti tentang Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X Sma Kristen 1 Magelang Dengan Menggunakan Metode Quantum Learning. Persamaan penelitian yang relevan yakni sama-sama melakukan penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran *Discover*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah lokasi penelitian berbeda, tahun penelitian berbeda dan jenjang pendidikan berbeda.
2. Ningtyas, 2009 meneliti tentang Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMK 5 Pasuruan Melalui Metode Pembelajaran Imajinatif Tahun Ajaran 2009/2010. Persamaan penelitian yang relevan yakni sama-sama melakukan penelitian tindakan kelas pada materi puisi dengan model pembelajaran *Discovery*. Sedangkan perbedaan penelitian ini. dengan penelitian terdahulu adalah lokasi penelitian berbeda, tahun penelitian berbeda.

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas, maka ada beberapa persamaan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan Penelitian Tindakan Kelas.
2. Penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama mengkaji tentang materi pembelajaran menulis menulis puisi di kelas X SMA
3. Sama-sama menggunakan model pembelajaran *Discovery*

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

- 1) Tahun pembelajaran berbeda. Penelitian terdahulu meneliti pada tahun pembelajaran 2012/2013, 2009/2010. Sedangkan penelitian yang sekarang ini meneliti pada tahun pembelajaran 2020/2021 dan dilaksanakan pada semester genap.
- 2) Lokasi penelitian berbeda. Penelitian terdahulu meneliti Sma Kristen 1 Magelang dan SMK 5 Pasuruan di SMK Negeri 2 Singaraja, dan di SMK Negeri 11 Semarang. Sedangkan penelitian yang sekarang ini dilakukan dengan lokasi penelitian di SMK Negeri 2 Botomuzoi Kelas X ATPH.

E. Perbandingan Temuan Penelitian dengan Teori

Penelitian ini diperoleh beberapa temuan antara lain: siswa lebih aktif dalam proses penerapan model pembelajaran *Discovery*, proses dalam kegiatan pembelajaran sangat membantu peserta didik untuk memiliki inspirasi menulis karena keterlibatan langsung siswa dalam pembelajaran, ketuntasan yang diperoleh siswa telah memenuhi KKM pada Indikator menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery*. Sebagaimana diuraikan pada bab II, bahwa teori dasar model pembelajaran *Discovery* yakni:

Menurut Shoimin (2014:138) mengatakan :

Discovery teaching/learning mengubah belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. *Discovery teaching* juga menyertakan segala kaitan antara, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Discovery teaching* berfokus pada hubungan dinamis pada lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar, model pembelajaran ini berisi prinsip-prinsip system perancangan pengajaran yang efektif, efisien, dan progresif. Dalam praktek *Discovery teaching* bersandar pada asas utama “*bawalah dunia mereka ke dalam dunia kita, dan antarliah dunia kita ke dalam dunia mereka*”. Setiap bentuk interaksi dengan pembelajar, setiap rancangan

kurikulum, dan setiap metode pembelajaran harus dibangun prinsip utama tersebut.

Berdasarkan teori di atas, maka ada beberapa kelemahan pada teori pembelajaran model pembelajaran *Discovery* yaitu : “Memerlukan dan menuntut keahlian dan ketrampilan guru lebih khusus, memerlukan proses perancang dan persiapan pembelajaran yang cukup matang dan terancang dengan cara yang lebih baik, tidak semua kelas memiliki sumber belajar, alat belajar, dan fasilitas yang dijadikan prasyarat dalam *Discovery*, selain juga karna pembelajaran ini juga menuntut situasi dan kondisi serta waktu yang lebih banyak. Oleh sebab itu, dengan adanya usaha guru yang maksimal maka dapat diantisipasi terhadap kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery*

F. Implikasi Temuan

Implikasi temuan penelitian ini adalah penelitian yang telah diterapkan di kelas X ATPH SMK Negeri 2 Botomuzoi dapat membantu peserta didik terhadap proses pembelajaran yang diterima kepada guru sehingga adanya interaksi yang positif terhadap siswa yang satu dengan yang lain dan kepada peneliti. Temuan penelitian tersebut dapat juga membawa dampak kepada peneliti bahwa keberhasilan dalam suatu penelitian berpengaruh terhadap hasil yang telah diperoleh di lapangan sehingga dapat digunakan sebagai perbandingan penelitian yang akan meneliti berikutnya.

G. Keterbatasan Hasil Analisi dan Penafsiran Temuan

Berdasarkan hasil analisis yang ditemukan pada akhir pembelajaran siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 79,16. Oleh sebab itu, ada beberapa keterbatasan peneliti yaitu:

- a. Penelitian ini hanya menerapkan salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Discovery* terhadap keterampilan menulis puisi baru.
- b. apabila dua atau lebih digunakan model pembelajaran yang lain maka hasil yang diperoleh akan berbeda dengan keadaan yang sekarang ini.
- c. Penelitian tentang model pembelajaran *Discovery* terhadap keterampilan menulis puisi baru ini merupakan penelitian pemula kepada penulis sehingga penelitian ini hanya sejauh pemahaman peneliti di lapangan atau lokasi penelitian yaitu di SMK Negeri 2 Botomuzoi.
- d. Pelaksanaan penelitian ini hanya dilakukan di kelas X ATPH SMK Negeri 2 Botomuzoi berjumlah 22 orang siswa, apabila di lokasi yang lain dan subjek penerima tindakan berbeda maka hasil yang diperoleh dalam penelitian akan berbeda hasil yang akan didapat.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pembahasan dan temuan penelitian maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pada siklus I sebesar 54, nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 80. Sedangkan pada siklus II sebesar 79.16, nilai terendah 75 dan nilai tertinggi 90.
- b. Hasil kinerja peneliti pada siklus I pertemuan pertama yaitu kegiatan yang terlaksana berjumlah 8 item dengan persentase 57,14% dan kegiatan yang tidak terlaksana 6 item dengan persentase 42,87% dan pertemuan kedua aktivitas kegiatan yang terlaksana berjumlah 9 item dengan persentase 64,28% dan kegiatan yang tidak terlaksana 5 item dengan persentase 35,71%. Sedangkan siklus II pertemuan pertama yaitu kegiatan yang terlaksana berjumlah 10 item dengan persentase 71,42% dan kegiatan yang tidak terlaksana 4 item dengan persentase 28,57% dan pertemuan kedua aktivitas kegiatan yang terlaksana berjumlah 14 item dengan persentase 100% dan kegiatan yang tidak terlaksana 0 item dengan persentase 0%.
- c. Keaktifan siswa pada pada siklus I pertemuan pertama sebesar 53,24% dan ketidaktifan siswa sebesar 46,75% dan pertemuan kedua diperoleh hasil keaktifan siswa sebesar 69,44% dan ketidaktifan siswa sebesar 27,38%. Sedangkan pada siklus II keaktifan siswa pada pada siklus II pertemuan pertama sebesar 76,85% dan ketidaktifan siswa sebesar 23,61% dan pertemuan kedua diperoleh hasil keaktifan siswa sebesar 93,25% dan ketidaktifan siswa sebesar 6,74%.

- d. Dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery* dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis puisi baru siswa kelas X ATPH SMK Negeri 2 Botomuzoi Tahun Pembelajaran 2021/2022.

B. Saran

Saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan temuan penelitian adalah:

- a. Bagi siswa, meningkatkan minat menulis siswa melalui peningkatan keterampilan menulis serta sebagai dasar keterampilan bagi keterampilan berbahasa lainnya.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini sebagai bahan masukan guru dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis puisi baru melalui model pembelajaran *Discovery*.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dalam rangka perbaikan pembelajaran di sekolah.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang teori keterampilan menulis bagi siswa Sekolah Menengah atas dan sekolah Menengah Kejuruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Dkk, 2015, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Aris, Shoimin, 2010, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Ar Ruzz Media, Yogyakarta.
- A.S, Nadjua, 2014, *Buku Pintar Puisi Pantun*, Triana Media, Surabaya
Darmasyah. 2010. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Efandi Harris, 2008. *Menulis Kreatif. UNP Pres Padang. Padang.*
- Fitri, Mardi, 2020, *Penerapan Metode Pembelajaran Quantum Learning Di Lembaga Perolehan Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal. P-Issn. 2527-4325.
- Huda, Miftahul, 2017, *Model-Model Pengejaran Dan Pembelajaran*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Husnul Ade, Anwar, dkk. 2006. *Modul Bahasa Indonesia*. Jakarta. Yudhi Tira.
- Irmawati, 2019, *Keefektifan Model Experiential Learning Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Naratif Siswa Kelas VIII Smp Negeri 2 Dua Pitue Kabupaten Sidrap. Vol.7.No.1.*
- Jamaludin, 2020, *Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menulis Puisi Bebas : Sudut Pandang Struktur Fisik Dan Batin Puisi*. Jurnal Riset Intervensi Pendidikan. Vol.2.No.1, E-Issn 2655-2191.
- Karlos, 2012, *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMK Magelang dengan Menggunakan Metode Quantum Learning,*
- Mardiyah, 2016, *Ketrampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraph*, Jurnal Fakultas Dakwa Lain Raden Intan .

- Mahid Zulfa, 2013. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching Tipe Tanduk. Semarang. Jurnal Pendidikann Bahasa Dan Sastra Indonesia. ISSN 2252-6722*
- Misra, 2015, *Peningkatan Kemampuan Menulis Pengumuman Melalui Metode Latihan Siswa Kelas IV Inpres 2 Gio Kecamatan Moutong, Vol. 1 No. 2, Issn 2354-614X.*
- M.S.Mashul Ade, Anwar, dkk. 2014. *Teknik dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013. Jakarta. Raja Grafindo Persada.*
- Ningthyas, 2009. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMK 5 dengan Metode Pembelajaran Imajinatif Tahun 2009/2010*
- Reffi Syfia, Afinazaki, Dkk. 2013. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Prinsip-Prinsip Sugesologi Siswa Kelas VII Smp N 4 Koto Sungai Surik Kab. Padang Pariama. Vol 1 No 2.*
- Salmi, 2019, *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik Kelas XII Ips. 2 SMA Negeri 13 Palembang, Vol 6. No 1, Palembang.*
- Sobandi, 2012, *Bahasa Indonesia Untuk Sma/Ma Kelas X, Erlangga, Jakarta.*
- Tarigan, Henry Guntur, 1986, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, Angkasa, Bandung*
- Warsidi, Edi, 2009, *Pengetahuan Tentang Puisi. Pt. Sarana Ilmu Pustaka. Bandung.*
- Wanggit, Azmussy, 2014, *Peningkatan Ketrampilan Menulis Menggunakan Pendekatan Proses dengan Media Gambar SDN 3 Sakra. Jurnal Prima Edukasia. vol 2 No 1.*
- Zainudin, *Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bagi Siswa Kelas Iv SDN1 SDongko Dengan Metode Praktek. Vol. 4 No. 9 ISSN 2354614X.*
- Zubaidah Enny, 2001. *pemanfaatan sastra anak-anak dalam evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Jurnal ilmiah guru "cope", no. 02/tahun v.*

ORIGINALITY REPORT

29%
SIMILARITY INDEX

29%
INTERNET SOURCES

17%
PUBLICATIONS

5%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.researchgate.net Internet Source	9%
2	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	6%
3	eprints.uny.ac.id Internet Source	3%
4	123dok.com Internet Source	1%
5	bahrysyah.blogspot.com Internet Source	1%
6	core.ac.uk Internet Source	1%
7	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
8	media.neliti.com Internet Source	1%
9	nuramagz.com Internet Source	1%

10	repository.uksw.edu Internet Source	1 %
11	journal.uny.ac.id Internet Source	1 %
12	perlintasan.blogspot.com Internet Source	1 %
13	docplayer.info Internet Source	1 %
14	eprints.unm.ac.id Internet Source	1 %
15	eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source	1 %
16	ejurnalkotamadiun.org Internet Source	1 %
17	jurnal.untad.ac.id Internet Source	1 %
18	jurnal.uns.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47

PAGE 48

PAGE 49

PAGE 50

PAGE 51

PAGE 52

PAGE 53

PAGE 54

PAGE 55

PAGE 56

PAGE 57

PAGE 58

PAGE 59

PAGE 60

PAGE 61

PAGE 62

PAGE 63

PAGE 64

PAGE 65

PAGE 66

PAGE 67

PAGE 68

PAGE 69

PAGE 70

PAGE 71

PAGE 72

PAGE 73

PAGE 74

PAGE 75

PAGE 76

PAGE 77

PAGE 78

PAGE 79
